

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA  
SERTA PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta Malang)**

**TESIS**

OLEH:  
**SHOFIA BARKAH SIMATUPANG**  
**NIM: 18760032**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA  
SERTA PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta Malang)**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

**SHOFIA BARKAH SIMATUPANG**

**NIM. 18760032**

Dosen Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
**NIP: 195612311983031032**

Dosen Pembimbing II

**Dr. H. Mulyono, M.Ag**  
**NIP: 196606262005011003**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Shofia Barkah Simatupang

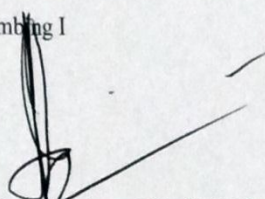
NIM : 18760032

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta Malang).

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas di setujui untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis.

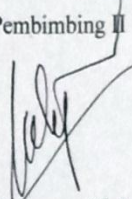
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP: 19561231 198303 1 032

Pembimbing II



Dr. H. Mulvono, M.Ag

NIP: 19660626 200501 1 003

**Mengetahui,**  
Ketua Program Studi



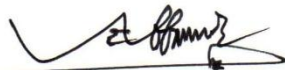
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.

NIP: 19760619 200501 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul **Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sdi Mohammad Hatta Malang)**, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dan dinyatakan lulus..

Dewan Penguji,



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 19761002 200312 1 003

penguji utama




**M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd**  
NIP. 19740208 200801 1 003

ketua penguji



**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP: 19561231 198303 1 032

pembimbing I



**Dr. H. Mulvono, M.Ag**  
NIP: 19660626 200501 1 003

Pembimbing II

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Ag**  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofia Barkah Simatupang

NIM : 18760032

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta Malang).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian yang saya buat ini hanyalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan judul diatas tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain. Maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Batu, 23 Juni 2021

  
Shofia Barkah Simatupang

NIM. 18760032

## MOTTO

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ  
هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ  
لِّلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

(Q.S. An-Nahl ayat : 89)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Jakarta Pusat: Beras Alfath, 277.

## **PERSEMBAHAN**

*I dedicate this thesis to:*

teruntuk kedua orang tuaku yang terhormat ayahanda tercinta Salman Simatupang dan ibunda Wirdahayana Nasution serta kedua adik laki-lakiku M. Shoumi Ramadhana Simatupang dan M. Shobri Al-Fitrah Simatupang.

Tak lupa pula sangat berterima kasih kepada kedua pembimbingku Prof. H. Baharuddin dan Dr. H. Mulyono, M.Ag yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untukku.

Teruntuk yeobo Kim Taehyung, Min Yoon-gi dan BTS juga keluarga fandomku ARMY terimakasih banyak sudah menjadi motivasiku dalam lantunan lagu kalian yang buat aku semangat.

Teruntuk sahabatku dan teman seperjuangan dari Medan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih karna kalian tak pernah letih selalu menyemangati dan mendoakanku dalam menyelesaikan studi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah selalu penulis langitkan kepada Allah SWT yang senantiasa dan selalu memberikan nikmat kesehatan, iman, limpahan rahmat taufiq hidayah, inayahnya yang tiada mampu penulis hitung. Atas ridha-Nya, sehingga penulis mampu Menyusun naskah Tesis dengan judul “kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa (studi kasus di SDI Mohammad Hatta Malang)”.

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.Ag
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. H. Mulyono, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan tesis dan memberikan motivasi.
5. Seluruh staf tata usaha, pegawai, karyawan, maupun dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tiada mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan dalam layanan akademik, memberikan wawasan ilmu pengetahuan.
6. Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang yang telah membantu mengumpulkan instrument data, informasi dalam menyelesaikan tesis.



7. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Salman Simatupang dan Ibunda Wirdahayana, S.Ag, M.Si serta adik-adikku M. Shoumi Ramadhana Simatupang dan M. Shobri Al-Fitrah Simatupang atas segenap kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan kepada penulis secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada sahabatku Sarah Hutapea, Putri Pratiwi Lubis, Siti Hamidah Br Girsang, Anis Kiswatullah, Suci Triela Dhita, Kak Yuming yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi dorongan semangat serta doa kalian dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman, kakak dan abang perantauan khususnya dari Medan yang sama-sama berjuang menuntut ilmu dan segenap keluarga MPGMI-B Stambuk 2018 yang telah sama-sama berjuang selama 2 tahun lamanya, suka dan duka yang telah kita lewati bersama tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan naskah tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya semoga naskah tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, 23 Juni 2021

Shofia Barkah Simatupang

18760032

## HALAMAN LITERASI

### 1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### 2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	„(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K

ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هي	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (“”), berbalik dengan koma (,), untuk pengganti lambang “ع”.

### 3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قَالَ	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قِيلَ	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دُونِ	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قَوْلٍ	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خَيْرٍ	menjadi	khayrun

dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

## ABSTRAK

Barkah Simatupang, Shofia. 2021. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Serta Prestasi Belajar di SDI Mohammad Hatta Malang*. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I): Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I Pembimbing: (II) Dr. H. Mulyono, M.Ag

---

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Kebijakan Sarana dan Prasarana, Prestasi Belajar

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam prose pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang baik dan lengkap maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik untuk meningkatkan prestasi setiap peserta didik. Kepala sekolah merupakan evaluator dalam pengadaan setiap fasilitas sekolah. Kewajiban kepala sekolah selain pengadaan juga sebagai perencana kebijakan-kebijakan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendiskripsikan, perencanaan dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses perencanaan barang bergerak hendaknya melewati tahap-tahap meliputi (a) Penyusunan daftar kebutuhan (b) Estimasi biaya (c) Penyusunan skala prioritas (d) penyusunan rencana pengadaan. (2) Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran meliputi (a) Melakukan pengadaan sarana dan prasarana didasari oleh RKAS dan kebutuhan operasional setiap guru mata pelajaran (b) Pendistribusian mencakup distribusi anggaran dan distribusi sarana dan prasarana (c) Pemakaian sarana dan prasarana memiliki kebijakan dan administrasi yang masih belum secara digital (d) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin, berkala dan insidental (e) Inventarisasi sekolah dilakukan setiap ada sarana dan prasarana. (3) Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar meliputi (a) Konteks: latar belakang, perencanaan, kebutuhan, kebijakan manajemen sekolah, mencapai visi misi sekolah (b) Input: kesiapan SDM, komitmen, skala prioritas, pendanaan, strategi (c) Proses: sosialisasi, jadwal, pengadaan, evaluasi, hambatan dan solusi (d) Produk: inventarisasi, pendistribusian, perawatan pemanfaatan, penghapusan.

## ABSTRACT

Barkah Simatupang, Shofia. 2021. Principal Policy in Improving Facilities and Infrastructure towards Learning Achievement at SDI Mohammad Hatta Malang. Thesis of Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I): Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I Supervisor: (II) Dr. H. Mulyono, M.Ag

---

Keywords: Principal Policy, Facilities and Infrastructure, Learning Achievement

Facilities and infrastructure are supporting factors in the learning process. With the existence of good and complete learning facilities, it will create a good learning atmosphere to improve the achievement of each student. The principal is the evaluator in the procurement of each school facility. The principal's obligations in addition to procurement are also as policy planners in the maintenance of existing facilities and infrastructure at school.

The purpose of this study is to describe, planning for improving facilities and infrastructure and learning achievement. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Research location at SDI Mohammad Hatta Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach was used with the type of case study research. Data collection techniques by: (1) Interview, (2) Observation, and (3) Documentation. To check the validity of the data using the extension of participation, persistence of observations, and data triangulation.

The research findings indicate that (1) The planning process for movable goods should go through several stages including (a) Preparation of a list of requirements (b) Estimated costs (c) Preparation of priority scales (d) preparation of procurement plans. (2) Implementation of Principal Policies for Improving Learning Facilities and Infrastructure includes (a) Providing facilities and infrastructure based on RKAS and the operational needs of each subject teacher (b) Distribution includes distribution of budgets and distribution of facilities and infrastructure (c) Use of facilities and infrastructure infrastructure has policies and administration that are still not digital (d) Maintenance of facilities and infrastructure is carried out regularly, periodically and incidentally (e) School inventories are carried out every time there are facilities and infrastructure. (3) Evaluation of Principal Policies in Improving Facilities and Infrastructure on Learning Achievement includes (a) Context: background, planning, needs, school management policies, achieving the school's vision and mission (b) Input: human resource readiness, commitment, priority scale, funding , strategy (c) Process: socialization, schedule, procurement, evaluation, constraints and solutions (d) Products: inventory, distribution, maintenance utilization, elimination.

## مستخلص البحث

بركة سيماتوفنج، صيفيا. 2021م. سياسة المدير في تحسين المرافق والبنية التحتية والتحصيل التعليمي في المدرسة الابتدائية الإسلامية Mohammad Hatta بالانج. أطروحة برنامج دراسة إعداد معلم المدرسة الابتدائية. كلية الدراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: بروفيسور دكتور بهار الدين الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور مرليونو الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** سياسة المدير ، سياسة المرافق والبنية التحتية ، التحصيل التعليمي

المرافق والبنية التحتية هي العوامل الداعمة في عملية التعلم. مع مرافق التعلم الجيدة والكاملة، سيخلق جواً تعليمياً جيداً لتحسين تحصيل كل طالب. يكون المدير مقيماً في شراء كل منشأة مدرسية. يعتبر التزام المدير بالإضافة إلى المشتريات بمثابة مخطط لسياسات المرافق والبنية التحتية في المدارس.

الغرض من هذا البحث هو الوصف والتخطيط في تحسين المرافق والبنية التحتية والتحصيل التعليمي. يستخدم هذا البحث نهج دراسة الحالة. موقع البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية

Mohammad Hatta بالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، النهج المستخدم في هذا البحث هو النهج النوعي بنوع بحث الحالة. وتقنيات جمع البيانات عن طريق: (1) المقابلة، (2) الملاحظة، (3) التوثيق، ولتحقيق صحة البيانات باستخدام المشاركة الإضافية والملاحظة وتثليث البيانات.

تظهر نتائج البحث أن (1) عملية التخطيط لنقل البضائع عبر مراحل تشمل (أ) إعداد قائمة بالاحتياجات (ب) تقدير التكلفة (ج) إعداد سلم الأولويات (د) إعداد خطط الشراء. (2) يشمل تنفيذ سياسة المدير في تحسين مرافق التعلم والبنية التحتية (أ) شراء المرافق والبنية التحتية على أساس RKAS والاحتياجات التشغيلية لكل معلم مادة (ب) يشمل التوزيع، توزيع الميزانية وتوزيع المرافق والبنية التحتية (ج) استخدام المرافق والبنية التحتية لها سياسات وإدارة لا تزال غير رقمية (د) يتم إجراء صيانة المرافق والبنية التحتية بشكل روتيني ودوري وعرضي (هـ) يتم إجراء جرد المدرسة في كل مرة توجد فيها مرافق وبنية تحتية. (3) تقييم سياسة المدير في تحسين المرافق والبنية التحتية وإنجاز التعلم يشمل (أ) السياق: الخلفية والتخطيط والاحتياجات وسياسات إدارة المدرسة وتحقيق رؤية المدرسة ورسالتها (ب) المدخلات: استعداد الموارد البشرية والالتزام ومقياس الأولوية، التمويل، الاستراتيجية (ج) العملية: التنشئة الاجتماعية، الجدول الزمني، الشراء، التقييم، الحواجز والحلول (د) المنتج: المخزون، التوزيع، الصيانة، الاستخدام، الإزالة.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TESIS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>HALAMAN LITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	1
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kebijakan Kepala Sekolah .....	22
1. Konsep Kebijakan Kepala Sekolah.....	22
2. Tahapan-tahapan kebijakan kepala pendidikan .....	24
B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	39
1. Pengertian sarana dan prasarana .....	39
2. Urgensi sarana dan prasarana dalam pembelajaran .....	41
3. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran .....	43
4. Peningkatan sarana dan prasarana pembelejaraan siswa .....	45
5. Sarana dan prasarana dalam perspektif islam .....	48
C. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	49
1. Konsep kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran .....	49
2. Proses kebijakan dalam pendidikan .....	50
D. Prestasi Belajar.....	53

1. Konsep prestasi belajara.....	53
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	53
3. Penunjang prestasi belajar.....	55
E. Kerangka Penelitian .....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	58
B. Kehadiran penelitian .....	58
C. Latar penelitian.....	59
D. Data dan sumber data .....	60
E. Teknik pengumpulan data .....	60
F. Teknik analisis data.....	62
G. Teknik pemeriksaan keabsahan data .....	64

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi lokasi penelitian .....	68
1. Profil SDI Mohammad Hatta Malang .....	68
2. Sejarah Berdirinya.....	70
3. Logo dan motto .....	71
4. Visi dan misi .....	72
5. Tujuan .....	74
6. Struktur organisasi .....	74
B. Paparan data .....	77
1. Perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang.....	77
2. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang .....	82
3. Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa di SDI Mohammad Hatta Malang.....	84
C. Hasil penelitian.....	87
1. Perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang .....	87
2. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang .....	88
3. Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa di SDI Mohammad Hatta Malang .....	89



## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang..... 91
- B. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang..... 94
- C. Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa di SDI Mohammad Hatta Malang..... 96

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 100
- B. Saran..... 101

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 102**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	20
Tabel 2.3.....	33

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 .....	29
Gambar 2.2 .....	33
Gambar 2.4 .....	37
Gambar 4.1 .....	72
Gambar 4.2 .....	76
Gambar 4.3 .....	78
Gambar 4.4 .....	78
Gambar 5.1 .....	94
Gambar 5.2 .....	96
Gambar 5.3 .....	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan globalisasi menjadikan kebutuhan pendidikan baik sarana maupun prasarana meningkat pesat.<sup>2</sup> Kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam setiap jenjang pendidikan menjadi salah satu sumber utama dalam menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>3</sup> Setiap satuan pendidikan memfasilitasi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik tersebut.<sup>4</sup>

Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi standar pendidikan yang tertera pada PP No. 19 Tahun 2005 pasal 42.<sup>5</sup> Pasal tersebut dijelaskan bahwa: *Pertama* setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang

---

<sup>2</sup> Yohannes Marryono Jamun, “Dampak Teknologi Serta Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio 10 (1) (2018):* 42-58. Link. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54/40>. Lihat juga Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Diva Press 2011). Lihat juga Sutopo, Ariesto Hadi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2012)

<sup>3</sup> Sudiby, Lies. “Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal WIDYATAMA Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo 20 (2) (2011):* 175-185. Link. <https://bahankuliahstai.files.wordpress.com/2017/12/peran-tik-dalam-pendidikan.pdf>

<sup>4</sup> Anggi Eryzha, Dedy Hartama, Anjar Wanto, Sumarno, “Data Mining Algoritma K-Means Dalam Mengelompokkan Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan”, *SNITIK Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Ilmu Komputer 26 APRIL 2018*. Link. <https://core.ac.uk/download/pdf/268412775.pdf#page=51>

<sup>5</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 85.

meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya untuk menunjang kelengkapan sarana di sekolah, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, *Kedua*. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kerja, ruang unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, ruang bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan penting yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>7</sup> Lembaga pendidikan yang baik harus memiliki sarana dan prasarana memadai agar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, berkualitas serta

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. 13

<sup>7</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2014), 47.

menyenangkan.<sup>8</sup> Hal tersebut sesuai penelitian Bandono dan Samino, yang menyebutkan bahwa pengadaan sarana prasarana merupakan faktor utama untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran berdasarkan perencanaan yang tepat.<sup>9</sup>

Namun sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang memadai maka proses belajar mengajarpun bisa terhambat. Menurut Filardo yang dikutip oleh Satori dan Irawan, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Terkait pada motivasi, kesehatan, dan mental baik siswa ataupun guru. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, bahkan kurikulum tidak dapat berjalan.<sup>10</sup>

Sekolah di Indonesia, sarana dan prasarananya sebagian besar masih banyak yang memprihatinkan terutama di daerah terpencil. banyak ditemukan beberapa sekolah yang belum memenuhi standar nasional sarana dan prasarana seperti kelas yang bocor, kursi sekolah yang tidak layak pakai maupun belum lengkap, lapangan yang tergenang air, buku di perpustakaan belum lengkap dan sebagainya. Sebagaimana dalam penelitian Asnita dkk menyatakan bahwasanya ada beberapa ruangan kelas yang mengalami atap bocor selain itu, di ruang perpustakaan terdapat satu unit komputer yang rusak dan tidak langsung

---

<sup>8</sup> Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 BukitTinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2014), 637.

<sup>9</sup> Wahyu Ardhi Bandono, Samino, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan, Karanganyar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2015), ISSN 2406-8012, 45.

<sup>10</sup> Djam'an Satori & Asep Irawan, Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat serta Efektifitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya serta Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.17, No.1,(Oktober 2013)

diperbaiki.<sup>11</sup> Selain itu, didukung hasil penelitian dari Indra. Z dkk bahwasanya adanya kerusakan toilet, kerusakan plafon, sebagian pintu ruangan rusak, papan tulis kotor dan terkelupas, dan genteng banyak yang bocor. Hal ini dikarenakan kendala keterbatasan anggaran biaya sekolah/madrasah juga minimnya bantuan pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana.<sup>12</sup>

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sekolah dengan kategori berstandar nasional hanya sebesar 3,29% dari 146.904 sekolah. Sedangkan kategori standar minimal 51,71% dan standar dibawah minimal 44,84%. Pada jenjang SMP 28,41% dari 34.185, kategori berstandar minimal 44,45% dan 26% tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan sarana prasarana masih sangat memprihatinkan, yang tentu juga menyebabkan timbulnya ketidaknyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Selanjutnya dalam survey ruang belajar, terdapat kondisi dan kecukupan ruang belajar sekolah dasar pada tahun 2016/2017 masih jauh dalam kategori baik. Sekitar 25,74% ruang kelas berkategori baik, rusak ringan sekitar 63,95% dan yang mengalami kerusakan

---

<sup>11</sup> Asnita, Armiami, Efni Cerya, "Analisis Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang", *Jurnal EcoGen* Volume 1, Nomor 4, (5 Desember 2018), 722. Link. <http://103.216.87.80/students/index.php/pek/article/view/5649>

<sup>12</sup> Indra. Z, Sila Wardono, Wisnu Hendri Mulyadi, Perbaikan sarana dan prasarana Belajar Mengajar dan Pelatihan Instalasi alat-alat Listrik Rumah Tangga di Madrasah Ibtidaiyah Mibtahul Ulum, Desa Leuwi karet, Kecamatan Klapa Nunggal Kabupaten Bogor, *Jurnal Mitra Akademia*, Vol. 1 No. 2 (2018), 2. Link. <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/mak/article/view/1352>

<sup>13</sup> Mona Novita, Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 4, Nomor 2, (Oktober 2017), 99. Link. <https://media.neliti.com/media/publications/226444-sarana-dan-prasarana-yang-baik-menjadi-b-58a5a96c.pdf>

berat sebanyak 10,31% di seluruh Indonesia.<sup>14</sup> Namun, pada tahun 2018/2019 ruang kelas yang berkategori baik sekitar 27,40%, yang berkategori rusak ringan sekitar 63,91% dan mengalami kerusakan berat sebanyak 8,69%. Berdasarkan status sekolah secara umum kondisi ruang kelas baik yang berada di sekolah swasta lebih besar dibandingkan dengan sekolah negeri.

Efektivitas jumlah dan rasio siswa, rombongan belajar dan ruang kelas menurut jenjang pendidikan di Indonesia sangat jauh dari harapan, Jika dalam satu ruang terdapat 30 orang siswa, maka sekitar 5.7 juta anak belajar di ruang yang belum memadai. Kondisi tersebut sangat berisiko karena peserta didik terancam keselamatannya. Disisi lain pada APBN 2017 adanya anggaran untuk perbaikan ruang belajar sekitar 39.918 sedangkan pada tahun 2018 hanya bisa direncanakan sekitar 20.640 ruang kelas.<sup>15</sup> Hal ini juga diperkuat dengan laporan komisi X DPR yang menyatakan bahwa terdapat 70-85% ruang kelas di seluruh Indonesia mengalami kerusakan mulai dari rusak ringan hingga rusak total.

Data-data tersebut mampu menggambarkan masalah yang serius di bidang sarana pendidikan. Selain gedung, sarana dan prasarana lain juga banyak yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut diakibatkan karena ketidakcukupan sumber daya yang tersedia, kurangnya kepedulian dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki, serta kurang tepatnya aturan yang membahas tentang hal tersebut. Permasalahan lain timbul karena adanya suatu

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), 14

<sup>15</sup><https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/11/oxnz9e396-57-juta-siswa-belajar-di-ruang-tak-layak>, diakses tanggal 19 Februari 2020.



kebijakan yang kurang operasional ataupun kebijakan yang seringkali berubah. Salah satu kebijakan yang mampu mengatur bidang sarana dan prasarana adalah kebijakan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dengan kebijakannya harus mengakomodir, merancang, melaksanakan, memonitor, serta mengevaluasi program pendidikan tidak terkecuali dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengelola sarana dan prasarana dan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh serta seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi sampai pada pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>16</sup> Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan semua sumber daya yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Terkait dengan sarana dan prasarana, kebijakan kepala sekolah ini juga merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri. Penelitian Widiansyah mengemukakan bahwa peran kepala sekolah terkait

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 24

peningkatkan sarana dan prasarana adalah sebagai manajer, pemimpin, dan administrator. Manajer diimplementasikan sebagai perencana, pengelola sumber daya, dan sebagai penggerak. Sebagai administrator kepala sekolah melakukan kegiatan menyusun laporan APBS, menyimpan arsip, dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggungjawab atas semua pelaporan yang dibuat.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka dapat gambaran tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa perlu mendapat pengelolaan yang baik sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDI Mohammad Hatta Malang diperoleh informasi bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut berkategori sangat baik dengan nilai komponen standar sarana dan prasarana sebesar 91. Hal ini tentu tidak terlepas dari pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat sesuai kebijakan kepala sekolah. kelengkapan sarana dan prasarana menjadikan SDI Mohammad Hatta Malang berhasil mencapai predikat A hal ini terlihat dari hasil rapor mutu PMP DIKDASMEN.<sup>18</sup> Selain melihat kualitas sarana dan prasarana sekolah ini memperhatikan kualitas dari pendidik, dan tenaga pendidikannya. Terbukti dari banyaknya guru yang mayoritas sudah sarjana dan magister.

---

<sup>17</sup> Apriyanti Widiyansyah, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi, *Jurnal Cakrawala*, Vol. XVIII, No 1, (Maret 2018)

<sup>18</sup> Rapor Mutu 2019 PMP DIKDASMEN .

SDI Mohammad Hatta Malang mendapatkan akreditasi dengan nilai A dikarenakan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Dimana sekolah ini memiliki beberapa siswa berprestasi yakni sebanyak 147 siswa. Prestasi yang telah diraih diantaranya ialah juara 1 olimpiade IPA tingkat Jawa Timur, juara 1 olimpiade IPS tingkat Jawa Timur, dan juara 1 seni tunggal tangan kosong tingkat Internasional.

Penyediaan sarana dan prasarana di sekolah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terbukti dengan adanya penambahan ruang kelas dari sebelumnya tersedia 12 ruang kelas menjadi 18 ruang kelas, penambahan *green school*, adanya kolam renang, adanya kebun satwa mini, penambahan koleksi buku di perpustakaan, adanya penambahan perlengkapan UKS, penambahan alat peraga, dan permainan edukatif.

Perubahan-perubahan yang tampak dalam bidang sarana-prasarana tersebut merupakan suatu perubahan yang timbul akibat penerapan pola manajemen dan inovasi pendidikan dari kepala sekolah yang ada, terlebih dalam hubungan kerjasama antara atasan dengan bawahan maupun antar sesama rekan kerja dalam pengimplementasian kebijakan. Berdasarkan paparan diatas dan data di lapangan maka peneliti ingin bermaksud melakukan penelitian dengan kajian penelitian yaitu ***“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Belajar di SDI Mohammad Hatta Malang”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar di SDI Mohammad Hatta Malang?
2. Bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar di SDI Mohammad Hatta Malang?
3. Bagaimana evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar di SDI Mohammad Hatta Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa SDI Mohammad Hatta Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa SDI Mohammad Hatta Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa SDI Mohammad Hatta Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan bagi kepala sekolah khususnya tentang peran kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi dalam hal mengondisikan sarana dan prasarana di sekolah.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran dengan sebaik mungkin disekolah yang dipimpinnya berjalan dengan efektif dan efisien.

#### c. Bagi Guru

Dapat dijadikan motivasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

#### d. Bagi Siswa

Melalui kebijakan kepala sekolah tersebut dalam mengoptimalkan sarana prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

e. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan baru bahwa tugas kepala sekolah tidaklah mudah dalam memimpin suatu lembaga, tanggung jawab serta kebijakan haruslah dilaksanakan dengan baik.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal ini diperlukan agar menghindari tidak adanya pengulangan kajian serta hal-hal yang sama. Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Asep Satria Dwi Hanggara, Soegiyanto dan Sulaiman (2019)<sup>19</sup> “*Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui infrastruktur pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SDN di kecamatan Parakan, kabupaten Temanggung dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggambarkan keadaan fasilitas infrastruktur untuk pendidikan jasmani olahraga dan pembelajaran kesehatan, subjek penelitian berjumlah 22 sekolah. ditemukan bahwa fasilitas infrastruktur untuk pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Parakan, Kabupaten Temanggung berada dalam kategori baik terdiri dari 2 sekolah (9,09%), dalam kategori cukup adalah 9 sekolah

---

<sup>19</sup> Asep Satria Dwi Hanggara, dkk, *Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools, Journal of Physical Education and Sports*, (2019), <https://doi.org/10.15294/jpes.v8i1.26295>

(40,91%) dan kurang terdiri dari 11 sekolah (50%). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas infrastruktur pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sekolah negeri di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung dalam kategori rata-rata memenuhi standar fasilitas infrastruktur dan telah dilaksanakan dengan arah kebijakan sekolah.

2. Ayu Yulia Setiawati (2018)<sup>20</sup> mengenai “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN Yogyakarta*”. Penelitian ini dilakukan di MAN Yogyakarta dengan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini ialah wakil kepala bagian sarana dan prasarana, guru dan siswa. Ditemukan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana dalam perencanaan meliputi analisis kebutuhan, estimasi biaya, penetapan skala prioritas dan penyusunan rencana pengadaan. Sumber dana diperoleh dari DIPA dan Komite. Kegiatan pengaturan meliputi inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Penggunaan sarana dan prasarana diatur oleh jadwal yang telah disusun untuk menghindari terjadinya benturan pemakaian. Proses penghapusan dilakukan untuk menghindari penumpukan barang yang sudah tidak dapat dimanfaatkan. Kendala yang dihadapi antara lain berkaitan dengan pembiayaan dan kesadaran siswa untuk memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

---

<sup>20</sup> Ayu Yulia Setiawati, (2018), Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man 1 Yogyakarta. Tesis Pendidikan Islam. UII Yogyakarta

3. Edy Siswanto dan Dian Hidayati (2020)<sup>21</sup> mengenai “*Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality*”. Penelitian ini dilakukan di Mts Muhammadiyah Sidomulyo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa kepala sekolah berencana memenuhi sarana dan prasarana disesuaikan dengan tingkat kebutuhan setiap tahunnya. Fasilitas yang rusak akan diperbaiki namun jika tidak maka sekolah akan mengajukan permohonan pembelian barang yang baru dan semua pihak yang ada di sekolah harus memelihara fasilitas yang dimiliki.
4. Sri Aminah (2018)<sup>22</sup> mengenai “*Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan jenis kualitatif, Subyek dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang sarpras. Sedangkan informan adalah kepala sekolah, guru PAI dan sebagian peserta didik. Hasil ditemukan bahwa : 1) Manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PAI meliputi (a) Perencanaan program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan pendidikan. (b) Pengorganisasian pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan

---

<sup>21</sup> Edy Siswanto dan Dian Hidayati, “Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality”. *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)*, Vol. 1, No. 1, (January, 2020), e-ISSN: 2716-2338

<sup>22</sup> Sri Aminah, (2018), *Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam. IAIN Surakarta.



prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. (c) Implementasi pengelolaan :

- (1) Pengadaan dana BOS atau donatur.
- (2) Pemeliharaan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik.
- (3) Penghapusan dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat.
- (d) Pengontrolan dengan inventarisasi

2) Hambatan dalam manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tawang Sari :

- (a) Tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan.
- (b) kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana.

3) Solusi dalam memecahkan hambatan yaitu :

- (a) Mengoptimalkan keterbatasan tenaga, penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada.
- (b) Masalah tenaga administrasi yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

5. Ari Kuswanti (2011)<sup>23</sup> mengenai “*Peran Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Serta Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngluwar Kabupaten MAGELANG*”.
- Penelitian deskriptif korelasional dapat digunakan untuk memastikan kuat lemahnya hubungan variasi yang disebabkan oleh satu variabel dengan

---

<sup>23</sup> Ari Kuswanti (2011), *Peran Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Serta Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngluwar Kabupaten MAGELANG*. Tesis Manajemen Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta

variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Ngluwar, yang berjumlah 236 orang dan sampel sebanyak 142 responden menggunakan proportional random sampling. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dengan uji prasyarat analisis ada yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasilnya terdapat kontribusi yang signifikan antara peran supervisi kepala sekolah kompetensi guru dan sarana prasarana serta mutu pembelajaran, adanya kontribusi antara supervisi kepala sekolah serta mutu pembelajaran, adanya kontribusi antara kompetensi guru serta mutu pembelajaran, adanya kontribusi antara sarana dan prasarana pembelajaran.

6. Yasin Y. Nento (2016)<sup>24</sup> mengenai “*Meningkatkan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Melalui Mentoring Di Smp Negeri Kota Gorontalo*”. Adapun hasilnya adanya peningkatan kemampuan manajerial dalam pengelolaan sarana prasarana yang diharapkan, seperti yang nampak pada siklus I: (a) Implementasi, Pengelolaan Sarana Prasarana oleh Kepala SMP Negeri 3 Gorontalo sebesar 78,12%, (b) Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana oleh Kepala SMP Negeri 6 Gorontalo sebesar 75%. Siklus II terjadi peningkatan menjadi: (a) Pengelolaan Sarana Prasarana oleh Kepala SMP Negeri 3 Gorontalo sebesar 90,62%, (b) Pengelolaan Sarana Prasarana oleh Kepala

---

<sup>24</sup> Yasin Y. Nento, “Meningkatkan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Melalui Mentoring Di Smp Negeri Kota Gorontalo.” *Jurnal Entropi Inovasi Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, Vol. 11 No.1, (Februari, 2016)

SMP Negeri 6 Gorontalo sebesar 89,06%. Disamping itu hipotesis tindakan yang telah dirumuskan yakni “jika digunakan mentoring maka kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana dapat ditingkatkan” diterima.

7. Lanang Kuntadi (2011)<sup>25</sup> ditemukan mengenai “Pengelolaan Sarana Pembelajaran SMA Negeri 2 Karanganyar Dalam Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yaitu SMA Negeri 2 Karanganyar dalam mengelola sarana pembelajaran. Adapun hasil dari penelitiannya yakni: Pemanfaatan sarana pembelajaran di SMA Negeri 2 Karanganyar dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, dan siswa) dan masyarakat sekitar. Disamping itu dimanfaatkan sebagai tempat pengadaan acara sosial kemasyarakatan. Pemanfaatan sarana pembelajaran bagi siswa adalah sebagai tempat mendukung pelaksanaan pembelajaran. 2) Perawatan sarana pembelajaran di SMA Negeri 2 Karanganyar dilakukan setiap hari dan berkala. Perawatan harian dilakukan oleh petugas kebersihan dan siswa pemakai. Perawatan berkala sarana dan prasarana pembelajaran sekolah dilakukan rutin sesuai jadwal pemeliharaan. Pemakai jasa kebersihan sebagai upaya pencegahan kerusakan sarana dan prasarana pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Lanang Kuntadi, (2011), mengenai “Pengelolaan Sarana Pembelajaran SMA Negeri 2 Karanganyar Dalam Pelaksanaan Rintisan Sekolah Kategori Mandiri. Tesis Manajemen Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Asep Satria Dwi Hanggara, Soegiyanto dan Sulaiman (2019) <i>Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health SDN</i> di kecamatan Parakan, kabupaten Temanggung.	Penelitian Kualitatif, Sama- Sama Mengkaji Sarana Dan Prasarana.	Menggambarkan Keadaan Fasilitas Infrastruktur Untuk Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Pembelajaran Kesehatan Di SDN	Bersifat studi kasus, dan fokus pada kebijakan sekolah terkait sarana dan prasarana.
2	Ayu Yulia Setiawati (2018) mengenai <i>Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN Yogyakarta.</i>	Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran	Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Manajemen Di MAN.	Pada penelitian ini lebih fokus pada manajemen dan kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar.
3	Edy Siswanto dan Dian Hidayati (2020) mengenai <i>Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality.</i>	Kelengkapan Sarana Dan Prasarana	Manajemen Indikator Sarana Dan Prasarana	Manajemen sarana dan prasarana di penelitian ini hanya sebagai acuan teori dalam implementasi kebijakan sarana dana prasarana sekolah.
4	Sri Aminah (2018) <i>Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.</i>	<i>Sarana Dan Prasarana Pembelajaran</i>	<i>Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Pai Di Smp</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
5	Ari Kuswanti (2011) mengenai <i>Peran Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Serta Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngluwar Kabupaten MAGELANG.</i>	Supervisi Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana	Kompetensi Guru Serta Proses Pembelajaran Dan Penelitiannya Dilakukan Sekolah Dasar	Penelitian ini fokus pada kebijakan kepala sekolah pada pelaksanaan sarana dan prasarana.
6	Yasin Y. Nento (2016) mengenai <i>Meningkatkan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Melalui Mentoring Di Smp Negeri</i>	Pengelolaan Dalam Sarana Dan Prasarana	Kemampuan Manajerial Melalui Mentoring Serta Peningkatan Kualitas Sekolah Dan Penelitian Dilakukan Di SMP	Fokus manajerial dan mentoring pada penelitian ini dikhususkan dalam kebijakan yang sudah

	<i>Kota Gorontalo.</i>			dirumuskan oleh SDI Mohammad Hatta Malang.
7	Lanang Kuntadi (2011), mengenai “Pengelolaan Sarana Pembelajaran SMA Negeri 2 Karanganyar Dalam Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri.”	Pengelolaan Sarana Pembelajaran	Pengelolaan Sarana Pembelajaran Dalam Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri Dan Penelitian Dilakukan Di SMA	Implementasi sarana dan prasarana disini sesuai dengan kebijakan kepala sekolah.

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar.

#### **F. Definisi Istilah**

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebijakan, menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah kepandaian atau kemahiran. Kebijakan merupakan rangkaian konsep yang mengacu pada cara-cara atau tindakan untuk mengelola suatu kegiatan.
2. Kepala Sekolah, merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling utama dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. kepala sekolah juga bertugas untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan.
3. Sarana Sekolah, merupakan fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran.

4. Prasarana Sekolah, merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan baik di dalam ruangan maupun di area sekolah seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.
5. Prestasi Belajar : tolak ukur keberhasilan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu tindakan nyata yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran yang berada di SDI Mohammad Hatta Malang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kebijakan Kepala Sekolah**

Menurut Nanang Fatah,<sup>26</sup> terdapat tiga elemen kebijakan yaitu pelaku kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kebijakan publik. Pelaku kebijakan, misalnya kelompok warga negara, perserikatan buruh, partai politik, agen-agen pemerintah, pemimpin terpilih dan para analisis kebijakan sendiri. Lingkungan kebijakan, yaitu konteks khusus dimana kejadian-kejadian di sekeliling isu kebijakan terjadi, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembuat kebijakan berisi proses yang bersifat dialektis, yang berarti bahwa dimensi objektif dan subjektif dari pembuat kebijakan tidak terpisahkan di dalam prakteknya.

Kebijakan publik bidang pendidikan meliputi anggaran pendidikan, kurikulum, rekrutmen tenaga kependidikan, pengembangan profesional staf, tanah dan bangunan, pengelolaan sumber daya, dan kebijakan lain yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung atas pendidikan.<sup>27</sup> Dalam ranah pendidikan kebijakan publik merupakan acuan sebagai pengelolaan dan pengembangan dalam lembaga pendidikan.

#### **1. Konsep Kebijakan Kepala Sekolah**

Kebijakan secara etimologi yakni “*policy*”, dari bahasa Yunani “Polis” yang artinya kota (*city*) merupakan sekumpulan keputusan yang diambil oleh

---

<sup>26</sup> Nanang Fatah, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

<sup>27</sup> Munadi dan Barnawi, Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan, 19.

seorang atau kelompok dalam usaha memilih untuk mencapai tujuan tertentu dalam memecahkan persoalan. Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemahiran ataupun kepandaian, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam implementasi suatu pekerjaan.<sup>28</sup> Sementara itu menurut Riant Nugroho, kebijakan ialah suatu keputusan yang penyusunannya dibuat oleh suatu lembaga dan bersifat mengikat para pihak yang terkait dengan lembaga tersebut.

Adapun Nichols menyebutkan bahwa kebijakan merupakan suatu keputusan yang sudah ditetapkan dan terprogram dengan aturan keputusan.<sup>29</sup> E. Hugh Heelo mengungkapkan kebijakan ialah cara bertindak yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah sedangkan menurut James E. Anderson ialah: *A purpose a course of action followed by an actor or set of actor in dealing with a problem of matter of concern.*

Kebijakan juga dapat diartikan sebagai arah yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau beberapa orang dalam mengatasi sebuah masalah atau suatu permasalahan.<sup>30</sup> Pendapat lain yang dikemukakan oleh Klein dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah “seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi”.<sup>31</sup> Oleh karena itu, dalam suatu lembaga, kebijakan pemimpin senantiasa harus

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Kamus Digital), kata “kebijakan”

<sup>29</sup> Syafaruddin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 75

<sup>30</sup> Budi Winarno, *Teori Dan Proses Kebijakan Public* (Yogyakarta: Medi Presindo, 2002), 15

<sup>31</sup> Syafaruddin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75



berpedoman pemenuhan visi dan misi lembaga. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan kebijakan ialah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan sebelumnya yang mengacu pada cara-cara atau tindakan untuk mengelola suatu kegiatan.

Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan diatur dalam standar nasional pendidikan agar mutu sekolah terkendali. perubahan kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 yakni Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015<sup>32</sup> menyatakan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana ialah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat praktik, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

## **2. Tahapan-tahapan kebijakan pendidikan**

Ada tiga tahapan kebijakan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah, diantaranya<sup>33</sup>:

---

<sup>32</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45. Jakarta: Kemenkumham RI 2015

<sup>33</sup> Syafaruddin, Eektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif, (Jakarta: Rineka, 2008), 81-88

a. Formulasi / Perencanaan Kebijakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan baik itu dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan. Ada beberapa langkah proses perencanaan menurut siagian diantaranya: mengetahui sifat dasar atau hakiki dari masalah yang dihadapi, pengumpulan data, analisis data, penentuan beberapa alternatif, memilih cara yang terbaik, pelaksanaan, dan penilaian hasil yang dicapai.<sup>34</sup>

Perencanaan merupakan pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lainnya kemudian membuat perkiraan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang diperlukan dalam hasil yang akan dikehendaki. Pada perencanaan disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana untuk jangka pendek dan panjang.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan bagian dari kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangkaian pencapaian tujuan kelengkapan sarana dan prasana sekolah.

---

<sup>34</sup>Kusnan, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Sikap dan Kinerja Guru*, (Manado: STAIN Manado Press, 2013), 16

## b. Implementasi Kebijakan

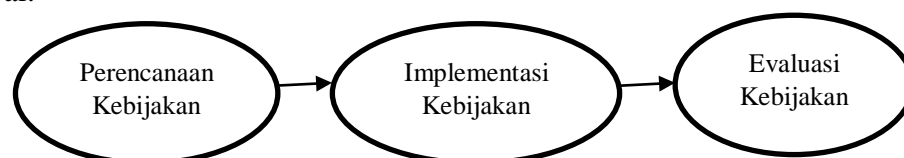
Terdapat prinsip yang dilaksanakan pada serangkaian aktivitas dan mengalokasikan beberapa sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat di terapkan. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi sasaran tahunan (annual objectives) sebagai pedoman implementasi dalam mencapai sasaran jangka panjang.
- 2) Mengembangkan strategi fungsional yang menerjemahkan strategi umum melalui rencana tindakan (action plan)
- 3) Mengkomunikasikan kebijakan yang menjadi pedoman

## c. Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya implementasi kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Karena dapat mengetahui sejauh mana implementasi tersebut telah tercapai. Evaluasi termasuk dalam menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan. Diketahui bahwa evaluasi yang akan mengidentifikasi dan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi yang dicapai sesuai dengan sasaran.

Ralph Tyler mengatakan bahwa sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai.<sup>35</sup>



**Gambar 2.1. Tahapan Kebijakan Pendidikan**

---

<sup>35</sup> Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cet.1, (Yogyakarta: Teras,2009),50

Dengan demikian pada gambar 2.1 dapat diketahui bahwa dalam setiap kebijakan yang dilakukan kepala sekolah melalui beberapa tahapan yang tentunya telah disaring dan dipelajari dari pengalaman sebelumnya. Merencanakan sesuatu tentunya banyak strategi yang telah dilakukan. Selanjutnya menerapkannya, banyak kegagalan yang dialami secara berulang, tetapi tidak memberikan dampak yang buruk. Hal ini semakin membuat kepala sekolah bersikeras dalam meningkatkan sarana dan prasana dengan banyak berbincang dan melakukan studi banding antar sekolah. Dan tentunya pada tahap akhir yaitu pengevaluasian. Keberhasilan ditentukan dari sebuah penilain diawal dan diakhir.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dalam memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.<sup>36</sup> Adapun menurut Ramaiah yang dikutip oleh Manan, Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab di suatu lembaga, baik terkait dengan manajemen, administrasi, kebijakan, implementasi kebijakan dan semua program yang ada di sekolah.<sup>37</sup> Selaku top leader, kepala sekolah mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Di dalam menjalankan tugasnya juga berkewajiban serta sumber daya manusia yang ada, hal ini dilakukan agar memobilisasi bawahan untuk mencapai tujuan

---

<sup>36</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 83

<sup>37</sup> Md Mohtar Manan, *Leadership Characteristics of Excelent Headmaster*, *Journal of Education and Practice*, Vol. 5, No. 23,(2014), 120

bersama. untuk mensukseskan hal tersebut, kepala sekolah harus menjadi penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana pencapaian tujuan suatu lembaga tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam hal manajemen, administrasi, dan pemangku kebijakan. Banyaknya tugas yang harus diemban tersebut menjadikan jabatan kepala sekolah bukanlah sebagai jabatan yang main-main dan harus diemban oleh orang yang tepat. Jadi, kebijakan kepala sekolah dapat berupa suatu keputusan tertulis maupun tidak tertulis dari seorang pemimpin dalam mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan bersama. Kebijakan yang merupakan produk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pertimbangan yang rasional untuk kepentingan masyarakat sekolah.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

**a. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, harus mempunyai persyaratan dan kriteria yang dimiliki sehingga dalam membuat dan menerapkan kebijakan sesuai yang diharapkan dengan tujuan pendidikan yang ada dalam sekolah. Oleh sebab itu, pemerintah

mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai Standar Kepala Sekolah pada Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.<sup>38</sup>

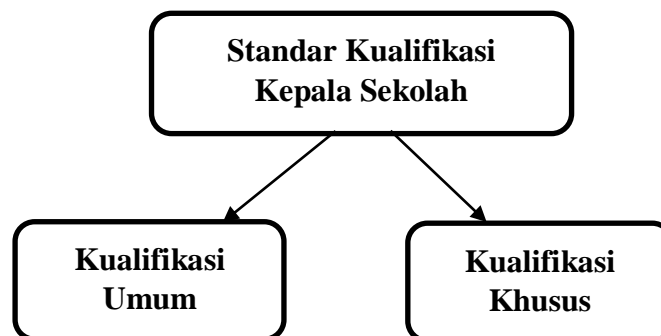
Adapun secara rinci syarat kualifikasi yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah adalah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non pendidikan perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah.
- 4) Sehat jasmani dan ruhani berdasarkan surat keterangan dari dokter dan pemerintah.
- 5) Tidak pernah dikenakan hukuman kedisiplinan sedang atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya.
- 7) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjang yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- 8) Berpengalaman mengajar sekurangnya 5 tahun terkecuali di Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurangnya 3 tahun.

---

<sup>38</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), 92

- 9) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi PNS, bagi bukan PNS disertakan dengan pengangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK Inpasing.
- 10) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk penilaian lainnya.<sup>39</sup>



**Gambar 2.2 Kualifikasi Kepala Sekolah**

Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kewenangan penuh kepada pihak kepala sekolah untuk menyelenggarakan layanan pendidikan secara transparan dan akuntabel, maka seluruh proses pengadaan serta mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana.

Agar dapat memimpin dan mengelola sekolah dengan profesional, kepala sekolah harus memiliki kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahawan, kompetensi supervisi dan

---

<sup>39</sup> I'anatur Rohmah, Nur Hidayat, "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sikap Disiplin di SDIT Salsabila Yogyakarta", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, vol. 19, No.1 (2019), ISSN 1411-8777 | EISSN 2598-2176, 31

kompetensi sosial.<sup>40</sup> Diperjelas dengan adanya tabel 2.3 Standar Kompetensi Kepala Sekolah sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Standar Kompetensi Kepala Sekolah**

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya tradisi akhlak mulia, dan menjadi tauladan bagi komunitas di sekolah. b. Memiliki integritas sebagai pemimpin c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
2.	Manajerial	a. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan c. Memimpin sekolah sesuai dengan pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal h. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan madrasah i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik yang baru dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik j. Megelola pengembangan kurikulum dan kegiatan

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 5-7



		<p>pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional</p> <p>k. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien</p> <p>l. Mengelola sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah</p> <p>m. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah</p> <p>n. Memimpin sekolah dalam rangka pemberdayaan madrasah secara optimal.</p> <p>o. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju pembelajaran yang efektif</p> <p>p. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan implementasi program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta mencadangkan tindak lanjutnya</p>
3.	Kewirausahawan	<p>a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.</p> <p>b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif</p> <p>c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah</p> <p>d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah</p> <p>e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik</p> <p>f. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah</p>
4.	Supervisi	<p>a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru</p> <p>b. Melaksanakan supervisi akademik serta guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p>
5.	Sosial	<p>a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.</p> <p>b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan</p> <p>c. Memiliki kepekaan sosial serta orang atau kelompok lain.</p>

Dari paparan data diatas, jelaslah dapat disimpulkan bahwasanya kedudukan kepala sekolah benar-benar orang yang terpilih menjadi kepala sekolah. Dengan beberapa syarat yang diajukan, kepala sekolah harus memiliki standar kualifikasi dan standar kompetensi tersebut agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memajukan mutu pendidikan secara khusus maupun umum.

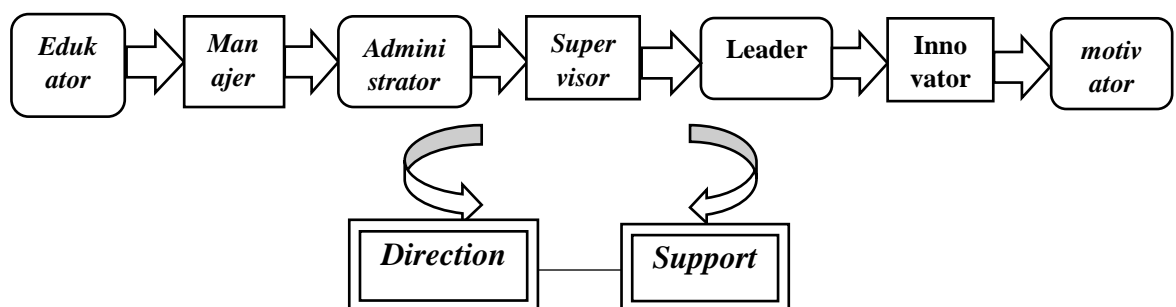
#### **b. Peran Kepala Sekolah**

Peran seorang pemimpin akan sangat menentukan kualitas dan kuantitas organisasi yang dipimpinnya, sehingga dengan kehadirannya membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih maju begitu juga dengan sosok kepala sekolah yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai *leader* yang tangguh mampu memimpin diri sendiri hingga orang lain sebab dengan adanya potensi tersebut maka kewibawaan kepala sekolah akan terlihat pada saat memimpin sekolah, kepala sekolah sebagai pendidik *educator* akan membimbing dan mengarahkan guru juga siswanya dalam sebuah proses pendidikan, kepala sekolah sebagai *manajer* yang mengelola seluruh program, tenaga dan keuangan sekolah agar berjalan dengan baik. selain itu kepala sekolah juga sebagai *supervisor* bertugas menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru atau karyawan dan untuk pengembangan sekolah dan harus mampu untuk merencanakan,

melaksanakan, melakukan tindak lanjut yang diperlukan serta memanfaatkan hasil supervisi.

Kepala sekolah juga sebagai *administrator* yang mampu memonitor keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kinerja hingga keuntungan juga kerugian, kepala sekolah sebagai *motivator* yang menyemangati guru, siswa agar saling keterkaitan mendukung tercapainya tujuan sekolah. Jadi kepala sekolah harus memiliki pemikiran yang positif *thinking* baik serta dirinya maupun orang lain selain itu kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi tauladan sebagai contoh yang baik di sekitarnya.<sup>41</sup> Machali dan Hidayat menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas di sekolah. selanjutnya kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.<sup>42</sup>



**Gambar 2.4 Peran Kepala Sekolah**

<sup>41</sup> Alben Ambarita, *kepemimpinan kepala sekolah*, “Yogjakarta: GRAHA ILMU, 2015), 93-95.

<sup>42</sup> Vivi Rusmawati, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin. Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan, *e Journal Administrasi Negara*, Volume 1 Nomor 2,( 2013, 395-409 ISSN 0000-0000), 396

Kepala sekolah dalam mengambil langkah kebijakan untuk membantu pengembangan orientasi tujuan akademik dan harapan prestasi tinggi, adapun cara pengambilan kebijakan tersebut diantaranya:<sup>43</sup>

1. Mengambil kebijakan dalam meningkatkan kesadaran akan perlunya perbaikan madrasah dan harapan prestasi tinggi serta terus mencari informasi baru untuk menghadapi perubahan.
2. Bertindak aktif dalam melakukan perbaikan tersebut.
3. Menciptakan sistem ganjaran (imbalan) bagi guru dan siswa yang mendorong orientasi akademik, kinerja guru, dan prestasi siswa.
4. Perilaku sentral dan tertulisnya dapat memantau kemajuan siswa, khususnya sebagaimana tercermin dalam skor tes (nilai) untuk setiap jenjang, kelas, dan siswa.
5. Memperoleh sumber-sumber material dan personal yang dibutuhkan untuk pembelajaran efektif dan memanfaatkannya secara kreatif sesuai dengan prioritas akademik.
6. Bertanggungjawab serta penciptaan lingkungan sekolah yang tertib dan aman.
7. Memantau faktor yang terkait dengan prestasi dan perbaikan instruksional yang menekankan iklim akademik sekolah.
8. Melakukan fungsi instruksional utama diantaranya mengamati guru di kelas dan berdiskusi dengan para guru mengenai cara-cara untuk menangani masalah dan meningkatkan pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi), (Yogyakarta: TERAS,2009),191

Pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah dalam pengembangan orientasi tujuan akademik dan harapan prestasi tinggi dapat dilakukan melalui delapan cara yang dipaparkan diatas. Dimana setiap cara memiliki kiat dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### **c. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat.<sup>44</sup> kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan sebaik mungkin termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar.<sup>45</sup>

Tugas kepala sekolah membina atau mengembangkan sekolahnya sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Intinya kepala sekolah harus memahami setiap keadaan dengan apa yang dibutuhkan guru dan siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, ada 3 jalan yang harus dilakukan yaitu pembinaan sarana dan prasarana administratif, pembinaan staf dalam kemampuan profesinya dan pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya.<sup>46</sup> Tugas utamanya kepala sekolah sebagai pemimpin ialah mengatur situasi, mengendalikan setiap kegiatan, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.<sup>47</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

---

<sup>44</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 83

<sup>45</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 133

<sup>46</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta : Kanisius,1984), 20

<sup>47</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), 94

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ (( كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ وَمَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُورَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، قَالَ : وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ : وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ - وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ )) [اخرجهما البخارى ومسلم في صحيحهما عن ابن عمر]

*Artinya: Abdullah bin Umar ra berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda “ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan masing-masing kamu harus bertanggungjawab atas kepemimpinanmu itu. Pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami ialah pemimpin bagi keluarga dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya dan perempuan (istri) bertanggungjawab atas rumahnya (urusan rumah tangga). Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan masing- masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya”” (H.R Bukhari).<sup>48</sup>*

Hadits di atas memberikan interpretasi tentang kepemimpinan secara keseluruhan, baik kepemimpinan secara umum maupun secara khusus yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya dalam memanfaatkan kepemimpinannya itu, potensi akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula. Kepemimpinan dalam Islam juga menawarkan konsep dan karakteristik tersendiri seperti yang terdapat pada pribadi para Rasul yaitu sifat shiddiq, amanah, tabligh, fathanah. Keempat sifat kepemimpinan di atas dapat dipahami dalam konteks yang luas, maka secara umum keempat sifat di

<sup>48</sup> Ma'mur Daud, Terjemah Hadits Shahih Muslim, (Jakarta: Widjaya, 1993), 14. Lihat juga Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H./1987 M.), Juz. II, 848. Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.), Juz. III, 1459.

atas akan mengantarkan keberhasilan siapa saja yang menjalankan roda kepemimpinan.<sup>49</sup>

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990 pada pasal 12 ayat 1 bahwasanya kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>50</sup>

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola *stakeholder* sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik, sekaligus melaksanakan monitoring dan evaluasi bagi para guru atau siswa sehingga termotivasi dalam mengelola kegiatan yang ada di dalam lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di sekolah. Problematika yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan-perbaikan dan konsultasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>51</sup>

Dapat difahami bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah tidaklah mudah, tanggung jawab yang besar sehingga bisa memajukan sekolah

---

<sup>49</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia PROLIM Prophetic Leadership and Management Widom*, (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2013), 3-10.

<sup>50</sup>Norhanuddin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di Mtsn Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat", *Tesis MA*, IAIN Palangka Raya: 2017

<sup>51</sup>Aufa, "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, No. 2,( November 2016 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794), 203.

dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain untuk mewujudkan pendidikan bersama.

## **B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana dan prasarana ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan seefektif dan efisien mungkin.<sup>52</sup> Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya).<sup>53</sup> Dengan ini, sarana dan prasarana pembelajaran mengacu pada lokasi, bangunan dan peralatan yang sangat berkontribusi serta belajar serta berkualitas serta siswa.

Sarana merupakan bagian dari semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut sarana pembelajaran, antara lain:<sup>54</sup>

- a. Alat pelajaran, seperti: buku cetak, LKS, modul, alat praktik dan alat tulis.
- b. Alat peraga

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. 2, 81-82

<sup>53</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 789

<sup>54</sup> Iis Alviah, <https://civitas.uns.ac.id/IisAlviah/2017/05/03/hubungan-antara-media-dengan-tujuan-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2020



- c. Media pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual, audio dan audiovisual.

Prasarana pembelajaran bagian dari perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang implementasi proses pendidikan. Prasarana pembelajaran dapat pula diartikan sebagai alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Seperti halnya ruang kelas, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin dan tempat beribadah.<sup>55</sup>

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu seyogianya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan diantaranya sarana dan prasarana lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet. Rapi, indah, bersih, anggun dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga tersebut. Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan. Serta memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun implementasi kegiatan sosio-religius seperti mushalla ataupun masjid.<sup>56</sup>

Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 meliputi satuan pendidikan minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar, setiap sekolah melayani maksimum 2000 jiwa jika lebih

---

<sup>55</sup> Iis Alviah, <https://civitas.uns.ac.id/IisAlviah/2017/05/03/hubungan-antara-media-dengan-tujuan-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2020

<sup>56</sup> Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Cet.1; Yogyakarta: DEEPUBLISH, Juli 2015), 10

maka sekolah harus melakukan penambahan gedung, dan bagi peserta didik yang meraih tempuh dengan berjalan kaki maksimum 3 km dari sekolah tersebut.<sup>57</sup> Indikator dari sarana dan prasarana merupakan kapasitas daya tampung sekolah yang memadai, harus memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap dan layak juga harus memiliki fasilitas pendukung yang kamil.<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran ialah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

## **2. Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran**

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Masing-masing pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Penyelenggaraan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam

---

<sup>57</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007”, <http://direktori.madrasah.kemendiknas.go.id/media/files/Permendiknas24TH2007.pdf>, diakses tanggal 14 February 2020.

<sup>58</sup> Indikator Mutu Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD

membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.<sup>59</sup>

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup> Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab serta pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Prastyawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, (Maret 2016), 43

<sup>60</sup> Meilina Bustari, Optimalisasi Rehabilitasi Ruang Kelas Dalam Mendukung Penyelenggaraan Wajib Belajar 9 Tahun, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, (Oktober 2016), 77

<sup>61</sup> Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VI Nomor 2, (Maret-Agustus 2018), P ISSN : 2502-4035 E ISSN : 2354-6301, 59

Adanya sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik maka dapat meningkatkan produktivitas pendidikan sehingga pendidikan akan lebih dinamis, pengajaran lebih mantap dan penyajian lebih luas. Adapun untuk mengukur ketercapaian sarana dan prasarana dapat dilihat dari kapasitas daya tampung sekolah yang memadai, terdapatnya sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap juga layak serta harus memiliki fasilitas pendukung yang kamil.<sup>62</sup> Jadi, dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan relevan sangatlah berpengaruh serta keaktifan dan kelancaran pembelajaran.

### **3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Dapat disadari bahwa sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta memudahkan siswa untuk lebih memahami pelajaran. Atmodieirio merumuskan pengelolaan sarana dan prasarana ini ke dalam 8 fungsi antara lain:<sup>63</sup>

#### **a. Fungsi perencanaan dan peneuan kebutuhan**

Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antara lain: rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan

#### **b. Fungsi penganggaran**

Fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang

---

<sup>62</sup> Widiastuti, "Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]," *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, Vol 15, No 1 ( Januari, 2019), 142.

<sup>63</sup> Rosnaeni, manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, *Journal UIN Alaudin*, vol. VII. No. 1,(Juni 2019), 37.

dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarahannya dan pembatasan yang berlaku.

Anggaran sarana dan prasarana meliputi: anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyaluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang.

c. Fungsi pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.

Pengadaan dapat dilakukan dengan cara: pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian (hibah), penukaran, pembuatan, dan perbaikan.

d. Fungsi penyimpanan

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan.

Fungsi penyimpanan meliputi penyediaan ruang-ruang penyimpanan, tatalaksana penyimpanan, tindakan keamanan dan keselamatan.

e. Fungsi penyaluran

Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.

f. Fungsi pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatnya, memperbaiki.

g. Fungsi penghapusan

Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggungjawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara implementasi dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tatalaksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan sebagai fasilitas sekolah tentunya memberikan dampak yang baik. Tetapi dalam hal ini dapat diketahui bahwa sebegus apapun sarana dan prasarana yang diberikan, tidak akan bermanfaat jika guru tidak dapat mengoptimalkannya dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan yang baik dan tepat maka sarana dan prasarana yang telah diperjuangkan kepala sekolah untuk guru dan siswa akan dapat disesuaikan dengan fungsinya masing-masing, semua itu akan terlihat dari setiap prosesnya.

#### **4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran bagi Siswa**

Pentingnya sarana dan prasarana sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Setiap *stakeholder* ataupun pengembang dalam sebuah sekolah mutlak berlomba-lomba

dalam pemenuhan minimal adanya sarana dan prasarana. Dalam pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan alat yang tidak bisa tidak dipenuhi. Ruang kelas, lingkungan belajar, alat dan media dalam pembelajaran adalah alat penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan dalam meningkatkan prestasi siswa. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat bahwa sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan sumber daya manusia (SDM) dan guru yang siap. Karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal. Hal ini sangatlah berhubungan dengan kerjasama sekolah dengan masyarakat.<sup>64</sup>

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana belajar, sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar, diantaranya: Perpustakaan, sarana penunjang kegiatan kurikulum, sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

---

<sup>64</sup> Muhammad Nurul Huda, Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, "*Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*", Agustus 2018, 54

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa, guru dan sekolah akan terlibat secara langsung. Karena tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu siswa, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga terbantu dengan dukungan fasilitas yang diberikan sekolah sehingga mengakibatkan pembelajaran yang penuh variasi. Dengan demikian sekolah berkewajiban sebagai penanggung jawab serta pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan.<sup>65</sup>

Langkah selanjutnya yang harus ditempuh agar sarana dan prasarana yang sesuai dengan kurikulum tersebut tetap bisa dipergunakan dengan baik, maka dibutuhkannya perawatan dan pemeliharaan. Dari *statement* ini, tentulah kita ketahui bahwa semua fungsi dalam pengelolaan tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada.

Pengadaan yang lengkap tentu tidak dapat optimal apabila tidak dilakukan pemeliharaan yang sesuai. Untuk itu, dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kita harus mengimplementasikan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik. Pengelolaan yang baik akan mendapatkan hasil kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Dimana kelengkapan suatu sarana prasarana sekolah merupakan penunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar disekolah.

---

<sup>65</sup> Nurul Hilmah, *Pengaruh Sarana dan Prasarana*. <http://nurulhilmah.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2021.



## 5. Sarana dan prasarana dalam perspektif Islam

Dalam Al-Qurán juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat media dalam pendidikan. makhluk Allah SWT berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qurán juga bisa menjadi alat dalam pendidikan dalam surat An-Nahl ayat 68-69.<sup>66</sup>

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ  
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا  
يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

*Artinya : “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”. (Q.S An-Nahl: 68-69)*

Jelas bahwa ayat diatas menerangkan lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada

<sup>66</sup> Ahmad Fauzan, Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan, *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, Vol. 3, No.1 (Juni 2018), DOI: <http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240.p.249-276>

Allah SWT. Nabi Muhammad juga menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan gambar.

Sebagaimana Hadits berikut: Diriwayatkan oleh imam Ahmad dan Al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah membuatkan kami garis dan bersabda, "ini jalan Allah." Kemudian membuat garis-garis disebelah kanan dan kirinya, dan bersabda, "ini adalah jalan-jalan (setan)." Yazid berkata, "(garis-garis) yang berpencar-pencar." Rasulullah SAW bersabda, "Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya. (H.R Ahmad dan Al-Hakim) Hadits diatas terlihat jelas bahwa Rasulullah SAW menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan apa yang ingin beliau sampaikan kepada para sahabatnya.

### **C. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

#### **1. Konsep kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran**

Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran bisa disebut suatu keputusan yang diambil oleh kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana secara optimal yang digunakan demi menunjang keberlangsungan pembelajaran.

Peningkatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran ini dapat diwujudkan, manakala *stakeholder* mampu mengajak masyarakat sekolah untuk bersama-sama mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana

sesuai prosedur yang berlaku. Manajemen sarana dan prasarana ini merujuk pada strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga. Fungsi-fungsi tersebut, harus dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan dianalisis sedemikian rupa agar mendapat gambaran yang jelas.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.<sup>67</sup>

Dapat difahami manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses dalam pengadaan dan pendayagunaan setiap komponen sarana dan prasarana tersebut sebagai bentuk proses yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Proses kebijakan dalam pendidikan**

Dalam proses pengambilan kebijakan peningkatan sarana dan prasarana, peneliti merujuk pada pendapat Syafaruddin.<sup>68</sup> Syafarudin menjelaskan tiga proses kebijakan dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali bidang sarana dan prasarana. Tiga hal tersebut antara lain: formulasi, implementasi dan evaluasi. Adapun tiga tahapan kebijakan pendidikan tersebut :

### **1. Formulasi Kebijakan**

---

<sup>67</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 48

<sup>68</sup> Syafaruddin, *Evektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Rineka, 2008), 81-88

Formulasi kebijakan yang dimaknai pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan, merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan mengenai hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang pertama adalah perencanaan, yang meliputi penetapan tujuan dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, penegakan strategi dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan pengelolaan.

Dalam perencanaan, kepala sekolah harus melakukan analisis internal dan eksternal karena jika dalam langkah awal perencanaan sudah salah dipastikan yang selanjutnya akan salah juga.<sup>69</sup> Kepala sekolah memegang proses sangat strategis dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana ini.

## 2. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi ini erat hubungannya dengan perencanaan. Implementasi kebijakan yang berupa serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam prakteknya/realisasinya. Kemudian dalam implementasinya meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota dan

---

<sup>69</sup>Nurasiah, Murniati Ar, Cut Zahri Harun, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri Ipeukan Bada Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No. 3 (Agustus 2015), 121

mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

Dalam hal sarana dan prasarana, implementasi kebijakan ini bertumpu pada rencana kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis kebutuhan dan ketersediaan fasilitas. Implementasi ini juga sebagai tolak ukur ketercapaian suatu rencana.

### 3. Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya implementasi kebijakan sarana dan prasarana kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana implementasi tersebut telah tercapai. Menurut Putt dan Springer bahwa evaluasi adalah langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan. Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan implementasi yang dicapai sesuai dengan sasaran dan tujuan.

Evaluasi mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>70</sup> Sekolah juga memiliki kewenangan untuk melaksanakan evaluasi secara internal untuk memantau proses implementasi dan hasil program pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Vera Mei Ringgawati, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, Thesis Ma Uin Malang, 33-34

<sup>71</sup>E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cet. Kesepuluh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2009), 20

Pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa terkait evaluasi kebijakan dalam operasional sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan dalam memonitor seluruh hasil dari sarana-prasarana sekolah yang telah ada. Dan evaluasi kebijakan ini merupakan penilaian terkait seluruh unsur sekolah baik itu, kinerja individu maupun organisasi.

#### **D. Prestasi Belajar**

##### **1. Konsep Prestasi Belajar**

Secara umum prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Subandijah “prestasi belajar adalah penampilan pencapaian peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes standar”.<sup>72</sup>

Selanjutnya menurut S. Nasution dalam buku Subandijah “prestasi belajar adalah apa yang dapat dilakukan peserta didik yang sebelumnya tidak dapat dilakukan”.<sup>73</sup> Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan peserta didik yang dimilikinya dan dapat dilakukannya setelah diperoleh dari belajar”.

---

<sup>72</sup> Subandijah, (1993), *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 193

<sup>73</sup> Ibid, 71

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang terdapat dalam diri individu yang belajar, maupun faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, sebagaimana telah di kemukakan oleh Nana Sudjana bahwa: “tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar (faktor eksternal)”.<sup>74</sup>

Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berupa minat, bakat, kebiasaan, perhatian, usaha, dan motivasi serta faktor-faktor lainnya. Menurut Oemar Hamalik, bahwa faktor internal tersebut adalah:

- a. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- b. Kurangnya minat serta pelajaran
- c. Kesehatan yang sering terganggu
- d. Kecakapan mengikuti pelajaran
- e. Kurangnya penguasaan bahasa<sup>75</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah jelas faktor yang berasal dari dalam individu masih banyak yang mempengaruhi belajar peserta didik, baik kemampuan dasar atau bakat dan tingkat kecerdasannya, minat dan perhatian serta suatu pelajaran, kebiasaan belajar yang teratur atau tidak teratur, motivasi yang murni menempuh tujuan belajar, serta keadaan fisik peserta didik itu sendiri.

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang bersumber dari luar diri individu yang belajar. Menurut Dimiyati Mahmud,

---

<sup>74</sup> Nana Sudjana, (1989), *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito. 6

<sup>75</sup> Oemar Hamalik, (1981), *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi dan Mengajar*, Bandung: Cv Mandar Maju, 55

mengatakan bahwa faktor eksternal adalah “faktor yang berasal dari luar si pelajar”. Hal ini dapat berupa sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>76</sup> Faktor eksternal adalah unsur terkait pendorong kegiatan proses pembelajaran dari luar diri siswa baik itu lingkungan, sarana-prasarana sekolah maupun strategi guru dalam mengajar.

### 3. Penunjang Prestasi Belajar

Menurut Witherington<sup>77</sup> bahwa hal-hal yang menunjang prestasi belajar adalah meliputi:

- a. Mengadakan selalu adanya situasi belajar yang baik
- b. Penguasaan alat-alat intelektual yang penting
- c. Periode latihan yang terencana
- d. Mempelajari keseluruhan yang mengandung arti
- e. Ulangan yang efektif
- f. Mepergunakan alat-alat bantu visual
- g. Memberikan perhatian yang cukup kepada soal-soal
- h. Menyesuaikan tempo belajar dengan kapasitas belajar

Penunjang prestasi belajar siswa adalah faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dimana alat pendukung tersebut akan memberikan dampak serta hasil belajar setiap siswa untuk mendapatkan sebuah prestasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan tersedianya kelengkapan sarana

---

<sup>76</sup> Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017. 166

<sup>77</sup> Witherington, H.C, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, (Jemmars, Bandung,1986), h. 50-51



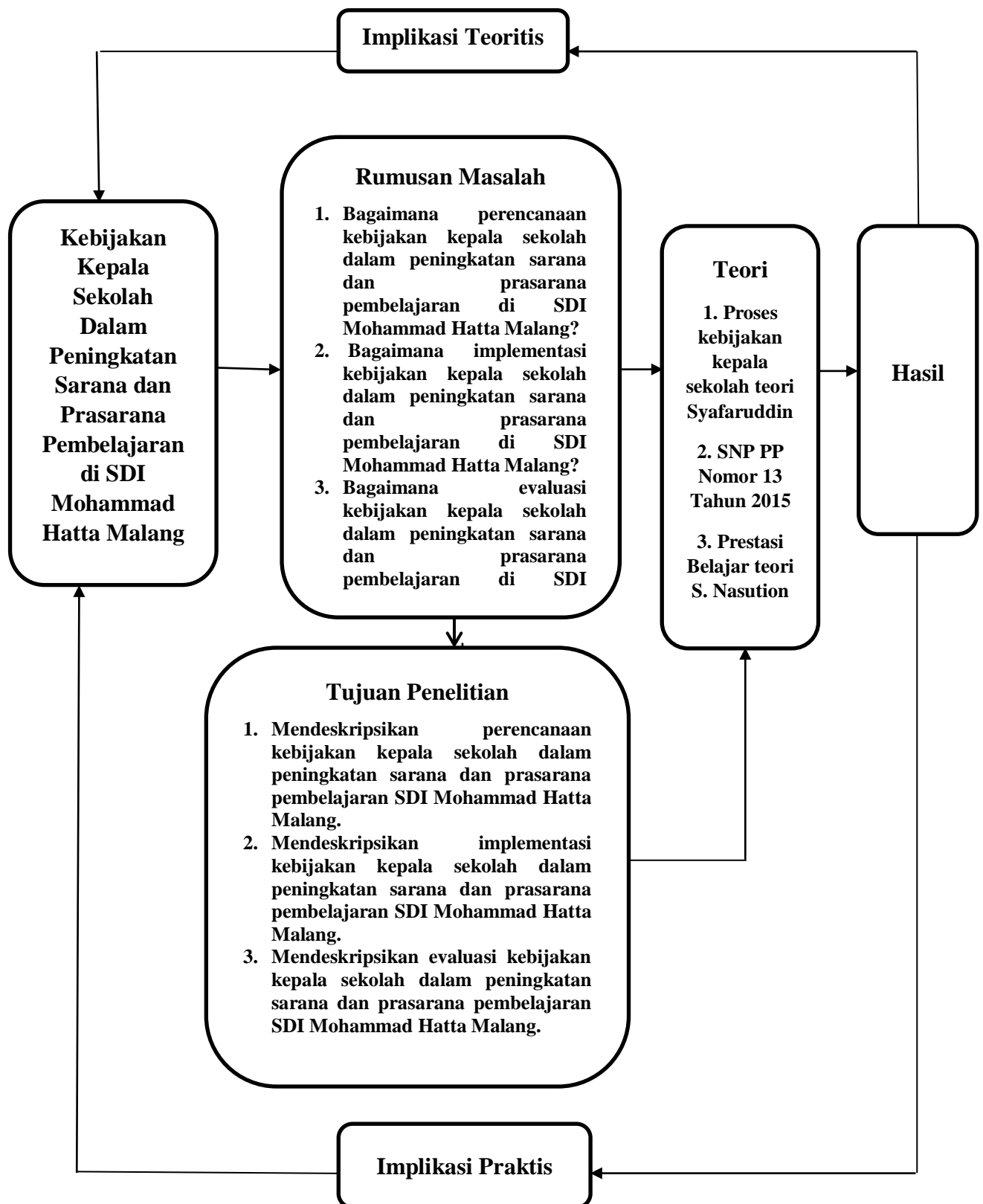
prasana maka capaian hasil dari pembelajaran akan berhasil dengan prestasi yang baik.

#### **E. Kerangka Penelitian**

Pada suatu lembaga pendidikan kepala sekolah selaku pemimpin yang sangat berperan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu sekolah. sebagai seorang pemimpin maka kepala sekolah memiliki tugas yang sangat besar dan menjalankan tanggung jawab serta menegakkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, berkualitas serta menyenangkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, sekolah akan kesulitan dalam hal mewujudkan peserta didik yang terdidik, terlatih, terbimbing, berprestasi dengan mampu bersaing dengan siswa sekolah lain yang unggul karena didukung dengan sarana prasarana di dalamnya.

Maka dari itu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat membantu dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Baik guru maupun siswa itu sendiri merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Sekalipun sebagai salah satu faktor pendukung namun esensinya sangat berpengaruh untuk tercapainya mutu pendidikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan kepala sekolah SDI Mohammad Hatta Malang dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah serta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk menemukan pemahaman yang universal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang yang berperan dalam pengembangan program Pendidikan. Hal itu ditujukan agar data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus peneliti dapat melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif yang berupaya mengamati secara cermat dengan mengkaji fenomena masalah penelitian secara mendalam dan menyeluruh, karena fokusnya pada proses maka penelitian ini juga bersifat alamiah dan induktif.<sup>78</sup> Penelitian ini dengan jenis studi kasus yang mengkaji secara detail terkait kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang yang mencakup bagaimana perencanaan kebijakan kepala sekolah

---

<sup>78</sup> Robert C Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, London: Allyn and Bacon, 1998, hlm.4-7

dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran serta bagaimana evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. Terdapat beberapa problema di SDI Mohammad Hatta yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kasus-kasus yang peneliti temukan diantaranya belum menyeluruhnya fasilitas sarana dan prasarana disetiap kelas. Studi kasus adalah bentuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial didalamnya.<sup>79</sup>

Peneliti menjadi kunci dari instrumen pengolahan data yang di terima berdasarkan fakta yang terjadi di sekolah. kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat memberikan hasil data yang akurat yang disampaikan oleh pihak sekolah agar hal ini tidak adanya manipulasi data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai instrumen utama dan penghimpun data pada latar penelitian. Peneliti merupakan perancang, pengimplikasi, penghimpun data, penganalisis, penafsir data yang ditemukan dan orang yang melaporkan hasil penelitian.<sup>80</sup>

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung serta keadaan dan fenomena di sekolah yang peneliti teliti. Sebelum peneliti meneliti ada beberapa langkah sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> John W Creswell, Ahmad Lintang Lazuardi (Terj), *enelitian Kualitatif fan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm.108

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 168.

1. Sebelum memasuki obyek lapangan yang nantinya digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah/yayasan serta memperkenalkan diri kepada pihak yang terkait baik yang bersifat formal maupun semi formal;
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian;
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian;
4. Melakukan pengumpulan data di sekolah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada lembaga peneliti terlibat langsung dilapangan untuk memperoleh data dan fakta-fakta. Kehadiran peneliti juga tidak sebatas sebagai instrument melainkan untuk menemukan keterkaitan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran.

### **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SDI Mohammad Hatta Malang yang berada di Jl. Simpang Flamboyan No.30, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141. Penelitian dilakukan secara langsung dan disesuaikan pada hari yang efektif di sekolah.

Adapun peneliti melakukan penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang dengan alasan meliputi :

SDI Mohammad Hatta Malang merupakan sekolah swasta yang bernuansa islami memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu sekolahnya sering

mendapatkan penghargaan atas keberhasilan yang diraih oleh siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik serta guru-gurunya juga yang profesional. Dapat dilihat dari kebijakan kepala sekolah yang mengayomi seluruh masyarakat sekolah dengan berjalannya program-program yang telah ditetapkan. Sekolah yang perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti mempergunakan data dan sumber data sebagai berikut:

##### **1. Data**

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran serta bagaimana evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber data yakni data sekunder dan data primer.

##### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan serta kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana prasarana di SDI Mohammad

Hatta Malang. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumbernya langsung seperti halnya wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur, dan dokumen yang ada.<sup>81</sup> Data dalam penelitian ini berupa data pelengkap yang diperoleh dari jawaban atas dokumen sekolah yang meliputi pengelolaan sarana prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang dan warga sekolah lainnya. Peneliti juga memperoleh data berdasarkan hasil dokumentasi berupa profil, visi dan misi sekolah serta aktivitas yang terdapat di sekolah.

#### 2. Sumber Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumbernya langsung, maka informan dalam penelitian dianggap sebagai *key informant* yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam serta fokus penelitian yang diangkat. Sedang yang dijadikan *key informan* adalah kepala sekolah karena *stakeholder* yang memegang kebijakan disekolah adalah kepala sekolah, wakasek bidang sarana prasarana dimana pemegang jabatan ini memegang kendali terkait sarana dan prasarana disekolah, dan guru dimana yang memegang peran penting serta prestasi belajar siswa adalah guru. Dari informan ini peneliti akan melibatkan beberapa pengelola sekolah khususnya bagian sarana dan prasarana.

---

<sup>81</sup> Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 85

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta obyek penelitian yang diamati, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dominan tetapi juga menjadi metode yang saling melengkapi dengan metode lain seperti observasi. Teknik wawancara ini sangat utama karena dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada koresponden dan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicatat atau direkam akan menjadi acuan dari hasil penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survai dan berusaha mengali pendapat beberapa warga sekolah tentang pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

Wawancara dilakukan dengan memanfaatkan *key informan* terutama kepala sekolah yang berperan secara langsung dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang. Berbagai pertanyaan dilakukan antara lain terkait kebijakan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kemudian prestasi yang ada disekolah. Peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya terkait data kebijakan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif untuk mengumpulkan data berdasarkan informasi yang diterima dari orang yang



terpercaya di sekolah. dapat dijelaskan pula berdasarkan Menurut Suwandi observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.<sup>82</sup> Sedangkan Kartini Kartono menyebutkan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>83</sup> Dalam metode ini pengamat tidak terlibat langsung hanya dilakukan dengan mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan bukti serta aktivitas dan efektifitas kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

Observasi dimulai dari melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di SDI Mohammad Hatta Malang. Setelah itu dilakukan observasi untuk menemukan kebijakan apa saja yang sudah dilaksanakan kepala sekolah terkait dengan sarana dan prasarana, lalu faktor apa saja yang jadi penentu dalam peningkatan sarana dan prasarana di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, adapun metode dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>84</sup> Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa :

- a. Profil lembaga atau sejarah berdirinya lembaga SDI Mohammad Hatta Malang
- b. Visi dan misi SDI Mohammad Hatta Malang

---

<sup>82</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 46

<sup>83</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), 157

<sup>84</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2005),30.

- c. Foto bentuk sarana dan prasarana SDI Mohammad Hatta Malang
- d. Data guru dan pegawai SDI Mohammad Hatta Malang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>85</sup> Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model analisis Miles dan Huberman,<sup>86</sup> antara lain sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan atau suatu proses penyortiran, pemokusn pengamatan, peringkasan, pengabstrakan dan peralihan data kasar yang diperoleh dari lapangan baik yang berupa tulisan, angka-angka, grafik, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi.<sup>87</sup> Pada tahap ini diawali dengan mengidentifikasi data yang terkecil dan bermakna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data-data yang sudah didapatkan kemudian diseleksi agar relevan dengan data yang dibutuhkan dalam tujuan penelitian.

Data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari ulang data yang diperlukan. Setelah memperoleh data dan dianalisis selanjutnya disusun secara

---

<sup>85</sup> Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, 145

<sup>86</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 92-99.

<sup>87</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

sistematis. Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data yang diperoleh di SDI Mohammad Hatta Malang akan memfokuskan pada konsep kebijakan kepala sekolah yang meliputi strategi, perencanaan dan hasil sarana prasarana serta prestasi belajar disekolah.

## 2. *Display data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka pada tahap berikutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data atau dalam bentuk uraian singkat bisa juga berupa bagan, atau kategori lainnya.. Dalam penyajian data, data yang telah direduksi dibuat dalam bentuk uraian singkat, kalimat narasi, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, grafik, matrik, dan *chart*. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk dipahami dan menyusun rencana berikutnya dari data yang telah dipahami.

## 3. Verifikasi

Pengolahan data berikutnya ialah dengan verifikasi atau menggabungkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi, jika kesimpulan yang telah dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini, mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal, tetapi mungkin juga tidak karena bahwasanya rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Usaha-usaha yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan meneliti kreadibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran dilapangan, memperdalam observasi, kecukupan dokumn-dokumen dan triangulasi. Adapaun pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur data-data yang relevan dengan persoalan, kemudian memusatkan perhatian lebih mendalam dari unsur-unsur tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kontinu serta faktor-faktor apa saja yang muncul ketika pengamatan berlangsung.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam kevalidan data yang memanfaatkan bentuk-bentuk yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang telah ditemukan. Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi data dan waktu. Dengan triangulasi sumber, peneliti akan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan data dari hasil instrumen penelitian yang sama. Kemudian membandingkan data yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah, orang tua dan siswa. Membandingkan data yang ditunjukkan oleh orang tua siswa mengenai bentuk kolaborasi yang dapat

menunjang dalam membentuk karakter saat penelitian berlangsung dengan data apa yang ditunjukkannya sepanjang waktu.

Melalui triangulasi teknik, peneliti akan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>88</sup> Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan diskusi kepada sumber data.

---

<sup>88</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327-331.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab penulis akan menjelaskan dan memaparkan terkait hasil temuan yang terdapat di lapangan yang meliputi (1) Deskripsi lokasi penelitian, yakni: Lokasi penelitian SDI Mohammad Hatta Malang, (2) Paparan data penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang yang meliputi: Perencanaan, implementasi dan evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang serta prestasi belajar, (3) Kesimpulan temuan penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang serta hasil akhir temuan penelitian.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDI Mohammad Hatta Malang**

Nama Sekolah	: SD Islam Mohammad Hatta
NSS	: 102056104009
NPSN	: 20533897
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Daerah Kota Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Kelurahan	: Lowokwaru
Kabupaten/Kota	: Malang
Alamat	: Jl. Simpang Flamboyan No. 30
Kode Pos	: 65141

Telepon	: 0341 – 413003
E-mail	: admsdimh@gmail.com
Website	: www.sdimohammadhatta.sch.id
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Imbas Gugus 1 Kec. Lowokwaru
Akreditasi	: 4 Tahun ( Klasifikasi A )
Surat Keputusan	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016
Penerbit SK	: Badan Akreditasi Sekolah /Madrasah ( BAN-S/M)
Tahun Berdiri	: 2003
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 1500 M <sup>2</sup> dari Luas Tanah 2500 M <sup>2</sup>
Lokasi Sekolah	: Strategis
Jarak Ke Pusat Kota	: 4 KM
Jarak ke Pusat	: 7 KM
Terletak Pada Lintasan	: Kota
Organisasi Penyelenggara	:Yayasan Bina Insan Kamil Indonesia
Perjalanan/Perubahan Sekolah	: Dinamis
Jumlah Peserta Didik	: 487 Peserta Didik

## **2. Sejarah Berdirinya SD Islam Mohammad Hatta**

SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang dirintis oleh Prof. H. Masruchin Ruba'i, SH., MS. serta prakarsa para cendekia-cendekia Muslim yang kompeten, professional dan peduli akan tumbuh kembang anak serta perjuangan Islam. Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, maka pada tahun 2003 para perintis/cendekia Muslim bersatu untuk mendirikan pendidikan dasar yang bernafaskan keislaman dengan nama SD ISLAM MOHAMMAD HATTA, yang berdomisili di Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang, yang bernaung di bawah YAYASAN BINA INSAN KAMIL (YANAIIKA) Malang.

Pada tanggal 8 Desember 2004, turun surat keputusan (SK) mendirikan/menyelenggarakan SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang dengan nomor SK.421.8/5429/420.304/2004 dari Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Kota Malang.

Pada tahun 2009 SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh serta turunnya SK nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, dari Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur dengan hasil yang sangat menggembirakan yaitu Terakreditasi "A".

Jumlah peserta didik SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikannya. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.



Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas peserta didik ataupun kualitas pendidikan peserta didik.

Berkat management yang baik dan perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka kini SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang telah menjelma menjadi Sekolah Dasar Islam yang berprospek untuk masa depan. SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang mempunyai Visi dan misi yang akan membawa sekolah islam tersebut menjadi lebih baik dan maju.

### **3. Logo dan Moto SD Islam Mohammad Hatta**

#### **a. Logo SD Islam Mohammad Hatta**

Berikut ini adalah Logo SD Islam Mohammad Hatta lengkap beserta arti garis dan warna dari lambang :



Gambar 4.1 logo SDI Mohammad Hatta Malang

- 1.) ***Lambang sekolah berbentuk segi enam***, melambangkan bahwa rukun iman itu ada enam.
- 2.) ***Warna biru sebagai dasar dari logo sekolah***, melambangkan lautan yang mana mempunyai arti bahwa ilmu itu sangatlah luas.

3.) *Warna kuning pada gambar bulan dan bintang*, melambangkan ciri khas islam.

4.) *Tulisan arab Iqra'*, Iqra' berarti bacalah yang mana mempunyai arti bahwa ilmu yang kita dapatkan adalah dengan membaca.

Dan dapat diperjelas bahwasannya ilmu yang kita dapatkan itu harus dibingkai dengan adanya rukun iman.

Lambang sekolah merupakan hal penting dalam identitas suatu lembaga, dimana logo SDI Mohammad Hatta ini memiliki makna bahwa ilmu merupakan cerminan dari rukun iman. Dan terdapat tulisan Iqra dimana maknanya adalah keilmuan yang dimiliki itu berasal dari membaca. Sehingga dalam hal ini sekolah memiliki peran penting untuk memberikan sarana dan prasarana kelengkapan dalam penunjang minat membaca setiap siswanya.

#### **b. Motto SD Islam Mohammad Hatta**

*“Cerdas Berimtaq”*

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Mohammad Hatta**

##### **a. VISI**

Menjadi Sekolah sebagai Tempat Tumbuh Kembang Peserta Didik yang Unggul dalam Imtaq, Iptek, Berbudhi Pekerti Luhur serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Sekolah memiliki visi yang menjadi kunci dalam pengembangan keberhasilan proses pembelajaran setiap peserta didik, baik melalui pengajaran dan sarana prasarana sekolah yang tersedia.

**b. MISI**

1. Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
3. Mengembangkan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran.
4. Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik.
5. Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
6. Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
7. Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.
8. Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Misi merupakan kegiatan dalam penunjang keberhasilannya suatu proses belajar mengajar disekolah. Untuk mencapai tujuan lembaga, pihak sekolah memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

## 5. Tujuan

Memberikan kemampuan baca tulis, hitung pengetahuan dan keterampilan dasar berkehidupan, kemampuan dasar tentang agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan ajaran Islam.

## 6. Struktur Organisasi

### a. Yayasan Bina Insan Kamil

#### i. Dewan Pembina Yayasan Bina Insan Kamil

Ketua Dewan Pembina : Prof. H. Masuchin Ruba'i, SH, MS

Wakil Ketua : Ir. H. Marsul Hidayat

Ketua Dewan Pengawas : Prof. Dr. Ir. H. Moch. Yunus MS

Wakil ketua : H. Soecipto Abdul Djali

#### ii. Pengurus Yayasan Bina Insan Kamil

Ketua : Prof. Dr.H. Bambang Supriyono, MS

Sekretaris : Muhammad Farid, S.Pd, M.Pd

Bendahara : Mahda Chaira, S.TP, M.Pd

### b. Komite Sekolah

Ketua : Febriansyah Saltiar, S.Sos

Sekretaris : Sulthoni

Bendahara : Siti Fatimah

### c. Pimpinan Sekolah

Kepala Sekolah : Suyanto, S.Pd, M.KPd

Waka Kesiswaan dan Humas : Muhammad Farid, S.Pd, M.Pd

Waka Sarana Prasarana & Keuangan : Riesda January, S.Pd, M.Pd

Waka. Kurikulum dan Pengajaran :Tomi Ariyansah, S.Pd

Guru / Pembina :Diasuh oleh guru – guru yang profesional, lulusan Sarjana Strata 1, Strata 2 dan Sarjana Ganda.

## 7. Inventaris SDI Mohammad Hatta Malang

SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam rangka mencapai target kualitas yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Inventaris SDI Mohammad Hatta**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Class Room</i>	6
<i>Audio Visual;</i>	6
Meja Guru	48
Kursi Guru	48
Meja TU	2
Kursi TU	2
Meja Siswa	750
Kursi Siswa	375
Papan Tulis	6
Ruang Kepala sekolah dan Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Unit Laboratorium Bahasa;	1
Unit Laboratorium Komputer;	1
Komputer/ Laptop	6
TV	6
File Kabinet	2
Perpustakaan;	1

Ruang kesehatan bagi peserta didik, guru & karyawan sekolah;	1
Kebun IPA	1
Kamar mandi	4
Halaman sekolah;	1
Tempat parkir;	1
Masjid sekolah;	1
Kantin dan Kopsis;	1
Gudang;	1
UKS	1
Sarana olahraga dan bermain;	1
Sanggar Pramuka;	1
Dapur sekolah	1
Pelayanan Antar Jemput	1
Mesin Fotocopy	1
Kamera DSLR	1
CCTV	24
Printer	4
Loker Guru	48
Rak Sepatu	3
Dispenser	3

**Sumber: Dokumen SDI Mohammad Hatta**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran pada SDI Mohammad Hatta cukup memenuhi. Hal ini ditandai dengan masih adanya sarana dan prasarana sudah yang belum terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum strategi kepala sekolah SDI Mohammad Hatta dalam pengelolaan sarana dan prasarana belum berjalan sesuai dengan ketentuan.

## B. Paparan Data

### 1. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang

Kebijakan yang telah diatur oleh kepala sekolah merupakan langkah dalam manajemen peningkatan kualitas sekolah. Perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah Suyanto, menyatakan:

“Proses perencanaan kebijakan peningkatan sarana dan prasarana saya melakukan analisis kebutuhan, media apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan proses peningkatan pembelajaran siswa, kebutuhan apa saja oleh setiap guru mata pelajaran kemudian sekolah melakukan pengadaan. Selain itu dengan pengadaan kelengkapan fasilitas sekolah juga akan memberikan dampak positif dimana SDI Mohammad Hatta mendapatkan Akreditasi A dengan Nilai Akhir 98”<sup>89</sup>.

Hal diatas dibuktikan dengan dokumentasi pihak sekolah terkait penilaian akreditasi sekolah berikut:

Hasil Skoring Akreditasi Tingkat SD/MI						
SDI MOHAMMAD HATTA				KOTA MALANG		
No.	KOMPONEN AKREDITASI	Bobot Komponen	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan	Nilai Komponen Akreditasi	Nilai Komponen Akreditasi Skala Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (5) : (4) x (3)	(7) = (6) : (3) x 100
1	Standar Isi	15	220	220	15,00	100
2	Standar Proses	15	128	128	15,00	100
3	Standar Kompetensi Lulusan	13	216	216	13,00	100
4	Standar Pendidik & Tendik.	15	224	216	14,46	96
5	Standar Sarana Prasarana	11	308	288	10,29	94
6	Standar Pengelolaan	10	288	288	10,00	100
7	Standar Pembiayaan	10	312	288	9,23	92
8	Standar Penilaian	11	244	244	11,00	100
Nilai Akhir Akreditasi					97,98	
Nilai Akhir Akreditasi (pembulatan)					98	

Gambar 4.2 Hasil Skoring Akreditasi SDI Mohammad Hatta Malang

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Suyanto, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Riesda Januaryy, S,Pd, M.Pd selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang menyatakan bahwa:

“Perencanaan dalam peningkatan sarana-prasarana di sekolah dilaksanakan dengan pendataan membuat tabel yang berisi kebutuhan di ruang kelas, siswa dan guru kemudian di ceklis satu per-satu. Selanjutnya kita melakukan rapat kerja dalam pengadaan bersama pimpinan sekolah. Sarana dan prasarana apa saja yang akan diadakan”.<sup>90</sup>

Sarana pendidikan bila dilihat dari segi fungsi (peranan) benda secara umum dikelompokkan menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Bila ditinjau dari sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi dua yaitu barang yang bergerak dan tidak bergerak yang semuanya dapat mendukung implementasi kegiatan pemeliharaan. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Riesda Januaryy, S,Pd, M.Pd selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang terdapat di SDI Mohammad Hatta Malang diantaranya Ruang kelas, Ruang-ruang guru, Lab Bahasa, Lab Komputer, Lapangan Sekolah, Kolam renang, Masjid dan alat peraga setiap media pembelajaran. Kemudian untuk media pembelajaran menggunakan modul setiap guru mata pelajaran dan media visual-audio di setiap kelas”.<sup>91</sup>

Penyataan diatas sesuai dengan data yang terdapat pada laporan yang tertera pada profil sekolah tahun 2020-2021 SDI Mohammad Hatta Malang Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah sebagai berikut: *Class Room* dan *Audio Visual*; Ruang Kepala sekolah dan Guru Ruang Tata Usaha, Unit Laboratorium Bahasa, Unit Laboratorium Komputer,

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Riesda Januaryy, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Riesda Januaryy, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021



Perpustakaan, Ruang kesehatan bagi peserta didik, guru, dan karyawan sekolah, Kebun IPA sebagai tempat pembelajaran budidaya tanaman, Kamar mandi yang nyaman dan bersih, Halaman sekolah, Masjid sekolah, Tempat parkir, Kantin dan Kopsis, Gudang, UKS, Sarana olahraga dan bermain, Sanggar Pramuka, Dapur sekolah dan Pelayanan Antar Jemput.<sup>92</sup> Hal ini sesuai dengan dokumentasi penulis diantaranya Masjid dan Kebun IPA sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kebun IPA SDI Mohammad Hatta Malang



Gambar 4.4 Masjid SDI Mohammad Hatta Malang

---

<sup>92</sup> Laporan Profil SDI Mohammad Hatta Malang Tahun 2020-2021

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen keseluruhan. Apabila perencanaan tidak berhasil maka pengadaan, penggunaan, pemeliharaan maupun pengawasan tidak mungkin berjalan.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pihak sekolah memiliki beberapa hambatan seperti pernyataan oleh bapak kepala sekolah Sekolah Suyanto, S.Pd, M.K.Pd bahwa:

“Hambatan ada sedikit yaitu tentang pendanaan, dimana sekolah kita hanya menggunakan dana BOSNAS dan BOSDA. Sehingga tidak sekaligus pengadaan itu akan diadakan”.<sup>93</sup> Pernyataan ini sesuai dengan data dokumentasi dari sekolah yang berupa RPS SDI Mohammad Hatta Malang sebagai berikut:

**SUMBER DANA SD ISLAM MOHAMMAD HATTA  
TAHUN 2017/2018– 2021/2022**

No	Sumber Dana	2017/2018		2019/2020		2020/2021		2021/2022	
		Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
1	BOS	596.400.000	40.3	596.400.000	36,1	596.400.000	33.8	596.400.000	31.6
2	Orang tua	883.600.000	57.7	1.053.600.000	63.9	1.168.600.000	66.2	1.288.600.000	68.4
3	Blockgrand	0		0		0		0	
4	Yayasan	0		0		0		0	
5	Donatur	0		0		0		0	
6	Masyarakat	0		0		0		0	
Total Dana		Rp 1,480,000,00 0	100 %	Rp 1,650,000,000	100 %	Rp 1,765,000,000	100	Rp 1,885,000,000	100

Sumber: RPS SDI Mohammad Hatta Malang

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Suyanto, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Risda selaku Waka sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah kurang memperhatikan standart sarana dan prasarana sekolah dalam hal pemeliharannya. Terkadang ada beberapa sarana yang dirusak oleh siswa dan tidak semua guru memperhatikan itu. Selain itu terkadang kendala ide terkait pemenuhan setiap KD darihal pengadaan media visual yang baik untuk keadaan pembelajaran luring maupun daring.<sup>94</sup>

Rencana biaya sekolah terdiri dari rencana biaya RKS selama 4 tahun kedepan. Biaya yang dibutuhkan oleh SD Islam Mohammad Hatta kecamatan Lowokwaru Malang sebesar Rp.6,780,000,000 (enam milyar tujuh ratus delapan puluh juta rupiah). Adapun ringkasan rencana biaya tersebut dalam 4 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

**RENCANA BIAYA SD ISLAM MOHAMMAD HATTA  
TAHUN 2017/2018 – 2021/2022**

No	Program/Ke giatan	2017/2018	2018/2019	2020/2021	2022/2023	4 Tahun
1	PMB	Rp 25,000,000	Rp 30,000,000	Rp 35,000,000	Rp 40,000,000	Rp 130,000,000
2	Kesiswaan	Rp 80,000,000	Rp 100,000,000	Rp 125,000,000	Rp 145,000,000	Rp 450,000,000
3	Ketenagaan	Rp 720,000,000	Rp 800,000,000	Rp 820,000,000	Rp 850,000,000	Rp 3,190,000,000
4	SARPRAS	Rp 600,000,000	Rp 650,000,000	Rp 700,000,000	Rp 750,000,000	Rp 2,700,000,000
5	Keuangan	Rp 30,000,000	Rp 35,000,000	Rp 40,000,000	Rp 45,000,000	Rp 150,000,000
6	PSM	Rp 15,000,000	Rp 20,000,000	Rp 25,000,000	Rp 30,000,000	Rp 90,000,000
7	Layanan khusus	Rp 10,000,000	Rp 15,000,000	Rp 20,000,000	Rp 25,000,000	Rp 70,000,000
<b>J U M L A H</b>		Rp 1,480,000,000	Rp 1,650,000,000	Rp 1,765,000,000	Rp 1,885,000,000	Rp 6,780,000,000

Sumber: RPS SDI Mohammad Hatta Malang<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Riesda January, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>95</sup> Dokumen RPS SDI Mohammad Hatta Malang

Perencanaan yang dilakukan di SDI Mohammad Hatta Malang merupakan tanggung jawab kepala sekolah namun kegiatan tersebut juga mengikut sertakan personel sekolah agar proses perencanaan tersebut berhasil. Namun, Setiap perencanaan tidak semua berjalan lancar, ada faktor penghambat yang terjadi dalam proses penerapan perencanaan yaitu dana.

Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang bahwa dalam proses manajemen sarana prasarana harus diketahui bagaimana perencanaannya, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusannya.

## **2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang**

Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang melalui beberapa tahapan setelah perencanaan. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan, kemudian mengadakan musyawarah dengan *stakeholder* sebelum kemudian melakukan pengadaan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen ataupun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Seperti dalam pernyataan bapak kepala sekolah Sekolah Suyanto, S.Pd, M.K.Pd bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang dalam proses pengadaan yang dilakukan sekolah yaitu memberikan sarana dan prasarana sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.”<sup>96</sup>

Hal ini diperkuat oleh ibu Risda selaku Waka sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“implementasi kebijakan ialah melalui pengadaan dan sistem peraturan dalam pemeliharaan juga, karna dengan pengadaan fasilitas sekolah akan menunjang tingkat prestasi belajar setiap siswa. Dengan mendata setiap tahun ajaran baru kebutuhan setiap guru, siswa dan kelas.”<sup>97</sup>

Setelah pengadaan kemudian pendistribusian sarana dan prasarana yang ada di SDI Mohammad Hatta Malang dalam menunjang prestasi belajar peserta didik seperti dalam pernyataan kepala sekolah bahwa:

“Pendistribusian atau pemanfaatannya sangat baik dan sesuai dengan fungsinya dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran siswa sehingga tidak terjadi penyalahgunaan fungsi sarana dan prasarana.”<sup>98</sup>

Diperjelas lagi oleh ibu waka saran prasarana terkait pemanfaatan sarana dan prasarana bahwa:

“Setiap sarana dan prasarana digunakan sesuai fungsinya. Seperti masjid digunakan untuk praktek pembelajaran agama, lapangan dan kolam renang digunakan untuk pembelajaran olahraga lab ipa, komputer dan bahasa semua digunakan sesuai kebutuhan jam mengajar setiap guru”.<sup>99</sup>

Setelah pendistribusian kemudian terkait pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SDI Mohammad Hatta Malang kepala sekolah ikut andil

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Suyanto, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Riesda January, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Suyanto, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Riesda January, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

dalam hal ini , seperti pernyataan dari bapak kepala sekolah Sekolah Suyanto, S.Pd, M.K.Pd bahwa:

“Menjaga dan merawat fasilitas sekolah merupakan kewajiban semua yang turut menggunakannya. Saya memperhatikan sarana dan prasarana yang masih bisa digunakan dan merawat agar bisa digunakan dalam jangka waktu tertentu, selain saya semua pihak selaku pengguna sarana dan prasarana turut serta dalam pemeliharannya”.<sup>100</sup>

Kemudian diperjelas lagi oleh ibu Riesda January selaku waka sarana prasarana bahwa:

“Setelah melakukan pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan kemudian ialah penghapusan, ialah mengecek setiap fasilitas yang masih layak pakai atau tidak. Mendata kebutuhan pengadaan sarana prasarana apa yang harus dihapuskan maupun ditambahkan. Karena tidak semua pengajuan pengadaan sarana itu disetujui. Hal ini disebabkan juga karena keterbatasan dana.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis pahami bahwa implementasi kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana itu ialah sama dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Serta segala kegiatan baik berupa barang dan jasa sebagai upaya merelisasikan kebutuhan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain pengadaan juga melakukan pendistribusian dan pemeliharaan saran dan prasarana yang telah tersedia.

### **3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Di SDI Mohammad Hatta Malang**

Proses evaluasi dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar di SDI Mohammad Hatta Malang merupakan tahapan terakhir dalam manajemen. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan saran dan prasarana.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Suyanto, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Riesda January, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

Pengawasan serta sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol serta sarana dan prasarana sebagai bagian aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah.

Menurut bapak Suyanto, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang pengawasan merupakan:

“Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama pendidik dan tenaga kependidikan disekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah dan *stakeholders* lainnya. Hasil pengawasan sarana dan prasarana dilaporkan dalam kurun waktu tertentu (1 semester dan 1 tahun).”<sup>102</sup>

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pemeliharaan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masing layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam suatu lembaga apapun, termasuk dalam lembaga pendidikan karena dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Menurut bapak Angga Mulyawan , S.Pd selaku Guru kelas menyatakan bahwa:

“Kebutuhan Sarana dan Prasaranana sangat penting sekali, karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. dan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung kelancaran pembelajaran untuk daya tarik anak untuk belajar. Apalagi sekarang

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Suyanto, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

kita memakai kurikulum 2013 itu sebagian terfokus pada praktek jadi guru bukan hanya menerangkan pelajaran dengan metode ceramah tetapi juga praktek pembelajaran anak agar lebih minat, maka perlu sarana prasarana yang lengkap”<sup>103</sup>.

Hal ini diperjelas lagi oleh Ibu Riesda Januarty, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang bahwa:

“Evaluasi dilakukan di awal tahun ajaran baru, selanjutnya dalam prestasi belajar siswa sangat memiliki keterkaitan. Dimana sarana prasarana merupakan penunjang dalam prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kejuaraan-kejuaraan yang diperoleh peserta didik dalam setiap ajang perlombaan. Terdapat 147 peserta didik yang meraih kejuaraan dari beberapa cabang lomba.”<sup>104</sup>

Prestasi belajar adalah penampilan pencapaian peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah di tentukan yang diukur dengan tes standar. Setiap guru diberikan kesempatan untuk pengusulan ide pengadaan sarana ataupun media belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Angga Mulyawan , S.Pd selaku Guru kelas menyatakan bahwa:

“ Setiap guru sesama mata pelajaran melakukan musyawarah terkait media dan sarana apa yang dibutuhkan untuk diusulkan pengadaannya ketika rapat kerja. Seperti alat peraga ataupun fasilitas yang akan menunjang hasil belajar siswa.”<sup>105</sup>

Evaluasi sarana dan prasarana sangat membantu dan mendorong dalam mencapai prestasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran pada jenjang dunia pendidikan. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Angga Mulyawan , S.Pd selaku Guru kelas SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Riesda Januarty, selaku waka sarana prasarana dan keuangan SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Angga Mulyawan , S.Pd selaku Guru kelas SDI Mohammad Hatta Malang, 26 Maret 2021



belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang**

Setelah mendapatkan data dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

- a. SDI Mohammad Hatta Malang membuat analisis kebutuhan setiap tahun ajaran baru.
- b. Kepala sekolah membuat kebijakan terkait perencanaan, implementasi, pengadaan, pendistribusian, pemilihan, penghapusan dan evaluasi serta prestasi belajar siswa.
- c. Menentukan sarana dan prasarana apa yang akan diadakan setelah pengusulan setiap guru ketika rapat kerja.

Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang merupakan konsep dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana yang sesuai standart nasional pendidikan dan kebutuhan guru-guru di sekolah.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana sekolah ini mencakup beberapa hal, pertama perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan sekolah, kedua pengadaan dalam pemenuhan kebutuhan sesuai anggaran dana tersedia, ketiga pemeliharaan serta sarana dan prasarana agar senantiasa dimanfaatkan, keempat pemeliharaan setelah dan sebelum selesai digunakan, kelima evaluasi dalam pengawasan sarana dan prasarana.

## **2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang**

Implementasi kebijakan kepala sekolah terkait sarana dan prasarana merupakan langkah kedua setelah perencanaan dalam manajemen. Kepala sekolah akan melakukan pengadaan setelah analisis kebutuhan bersama guru-guru. Kebijakan dalam proses pengadaannya dimana setiap guru mendapatkan hak pengusulan ide dan kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengadakan sarana dan prasarana apa yang akan diadakan.

Pengadaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang yaitu dengan cara membeli dengan dana atau anggaran yang sudah ditetapkan. Dana pengadaan sarana dan prasarana yang didapat dari Yayasan dan dana BOS. Kebijakan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan juga telah disusun dalam implementasinya. Setiap guru wajib membuat laporan dalam memakai media visual dalam pembelajaran yang merupakan sarana tambahan pada kelas.

Kemudian pemeliharaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang dilakukan oleh semua warga sekolah baik petugas khusus, kepala sekolah, guru, dan murid-murid yang lain bertanggung jawab untuk memelihara dan

menjaga sarana dan prasarana yang tersedia. Pemeliharaan sarana dan prasarana ada dua jenis yaitu pemeliharaan sehari-hari dan berkala. Pemeliharaan sehari-hari seperti membersihkan ruang kelas, ruang guru, dan Ruang Tata Usaha, sedangkan Pemeliharaan berkala seperti pemeliharaan berkala yaitu seperti pengecatan gedung dan kerusakan gedung lainnya. Pengawasan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang ditanggungjawab oleh kepala bidang sarana dan prasarana.

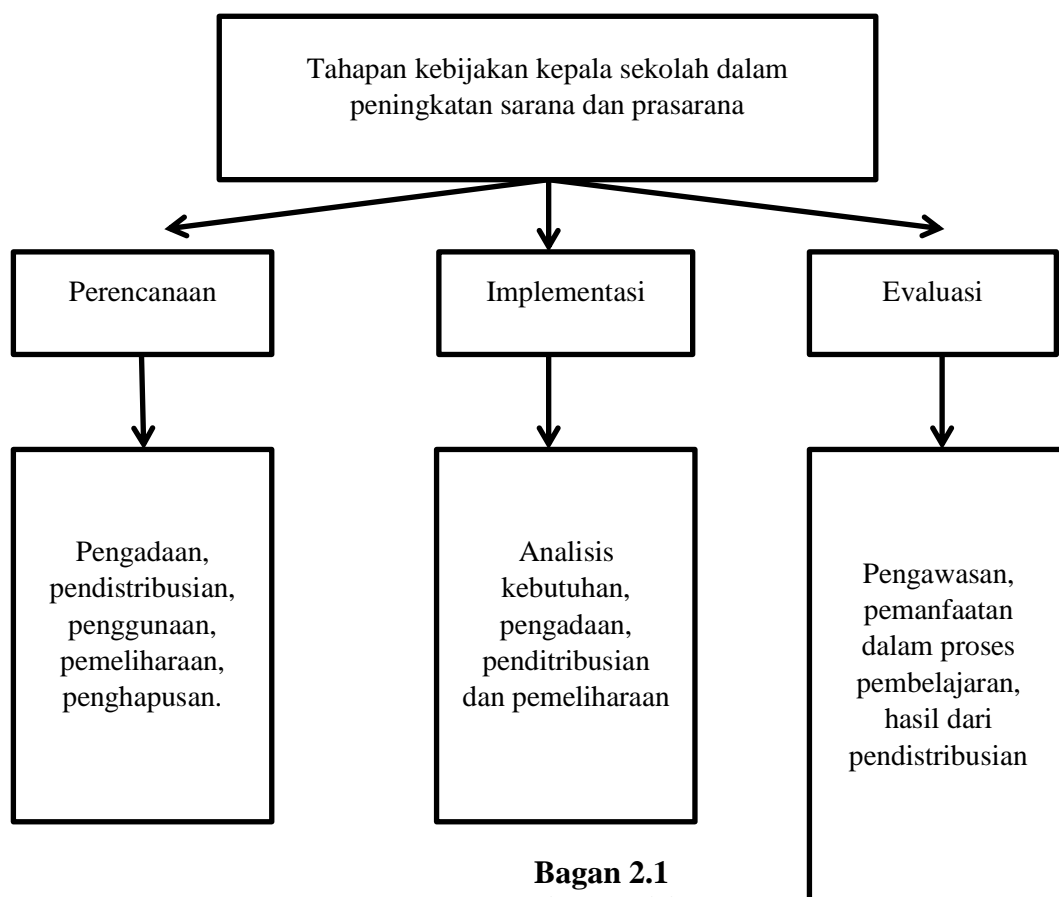
Berdasarkan paparan hasil data diatas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi sarana prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang melalui lima tahapan yaitu, pertama melakukan pengadaan sarana dan prasarana didasari oleh RKAS dan kebutuhan operasional setiap guru mata pelajaran, kedua pendistribusian mencakup distribusi anggaran dan distribusi sarana dan prasarana, ketiga pemakaian sarana dan prasarana memiliki kebijakan dan administrasi yang masih belum secara digital, keempat pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin, berkala dan insidental, dan kelima inventarisasi sekolah dilakukan setiap ada sarana dan prasarana baru disetiap tahun.

### **3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Di SDI Mohammad Hatta Malang**

Evaluasi sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang ditanggungjawab oleh kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana melalui pengawasan. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan dilakukan dalam setahun satu

kali pada setiap tahun ajaran baru dengan cara mengumpulkan semua guru dan staf untuk melaporkan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Tahapan pengawasan SDI Mohammad Hatta Malang dilakukan oleh tim evaluator setiap ajaran baru di akhir semester. Aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi adalah kondisi riil sarana dan prasarana, frekuensi penggunaan serta tingkat kepuasan pengguna. Kemudian hasil evaluasi dibuat laporan dan akan dibahas dalam rapat kerja untuk segera dilakukan tindak lanjut. Berikut gambaran hasil penelitian:



**Bagan 2.1**  
**Hasil Penelitian**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang**

Perencanaan kebijakan kepala sekolah merupakan strategi-strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai jabatan tertinggi memiliki kendali dalam membuat kebijakan yang sesuai dengan tujuan visi dan misi SDI Mohammad Hatta Malang.

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam manajemen, dimana perencanaan akan menjadi acuan dalam langkah-langkah berikutnya. Mencapai tujuan, visi serta misi kepala sekolah SDI Mohammad Hatta memerlukan perencanaan terlebih dahulu untuk menentukan suatu kebijakan apa yang akan dicanangkan kedepannya.

Klein dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah “seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi”.<sup>106</sup> Oleh karena itu, dalam suatu lembaga, kebijakan pemimpin senantiasa harus berpedoman pemenuhan visi dan misi lembaga. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan kebijakan ialah suatu ketentuan dari pimpinan

---

<sup>106</sup> Syafaruddin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),75

yang berbeda dengan aturan sebelumnya yang mengacu pada cara-cara atau tindakan untuk mengelola suatu kegiatan.

Konsep diatas telah sesuai dengan pendapat H.A.R Tilaar memberikan makna yang sedikit berbeda tentang kebijakan pendidikan. Menurutnya, kebijakan pendidikan merupakan rumusan dari berbagai cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diwujudkan atau dicapai melalui lembaga-lembaga sosial (social institutions) atau organisasi sosial dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>107</sup>

Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan diatur dalam standar nasional pendidikan agar mutu sekolah terkendali. perubahan kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 yakni Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015<sup>108</sup> menyatakan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana ialah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat praktik, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>107</sup> H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7

<sup>108</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45. Jakarta: Kemenkumham RI 2015

Kebijakan kepala sekolah dapat dilakukan melalui tiga tahapan dimana diawali dengan perencanaan kebijakan, implementasi kebijakan selanjutnya ialah evaluasi kebijakan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Syafaruddin dimana Ada tiga tahapan kebijakan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah, diantaranya: Formulasi / Perencanaan Kebijakan, Implementasi Kebijakan dan Evaluasi Kebijakan.<sup>109</sup>

Menurut pengamatan peneliti, penyusunan perencanaan dalam kebijakan dan pengadaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang sudah baik dimana diawali dengan analisis kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran sebelum dilakukan pengadaan, pendistribusian dan pemakaian. Kepala sekolah SDI Mohammad Hatta melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan berlaku nantinya disekolah. Selain itu juga dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah kepala sekolah dan guru-guru melakukan rapat kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal, proses manajemen sarana dan prasarana itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasian dan penghapusan.<sup>110</sup>

Perencanaan didalamnya juga termasuk dalam perhitungan dana yang akan dikeluarkan. Sumber dana yang diperoleh dari BOSNAS dan BOSDA digunakan untuk pengembangan kebutuhan sekolah salah satunya ialah sarana dan prasarana sekolah. Dalam kegiatan awal manajemen sekolah membutuhkan perencanaan didalamnya.

---

<sup>109</sup> Syafaruddin, *Evektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Rineka, 2008), 81-88

<sup>110</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (PT Buni Aksara, Jakarta, 2004), h. 14

Konsep diatas sesuai dengan perencanaan dalam manajemen, karena secara operasional menurut Mulyono tahap pertama dalam fungsi manajemen adalah tahap perencanaan, dimana perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>111</sup>

Manajemen sarana dan prasarana di SD Mohammad Hatta Malang membagi perencanaan dengan mempertimbangkan waktu baik jangka pendek meliputi perencanaan kurang dari 1 tahun, jangka menengah lebih dari 1 (satu) tahun sampai kurang dari 3 (tiga) tahun , dan jangka panjang yaitu 3 (tiga) tahun ke atas. Perencanaan berdasarkan penggunaan, disini SD Mohammad Hatta Malang dalam merencanakan mempertimbangkan penggunaannya mana yang lebih mendesak untuk dipergunakan dan mana yang lebih diutamakan. Perencanaan dengan mempertimbangkan jangkauan dalam hal ini SD Mohammad Hatta Malang dalam merencanakan melihat kemampuan sekolah untuk bisa mewujudkan atau tidaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Husaini Usman sebagai berikut : “Dari segi waktu bahwa perencanaan Metode untuk mengklasifikasikan perencanaan dapat dilihat dari waktu, penggunaan dan jangkauan”.<sup>112</sup>

Tugas kepala sekolah membina atau mengembangkan sekolahnya sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Intinya kepala sekolah harus memahami setiap keadaan dengan apa yang dibutuhkan guru dan siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, ada 3 jalan yang harus dilakukan yaitu pembinaan sarana

---

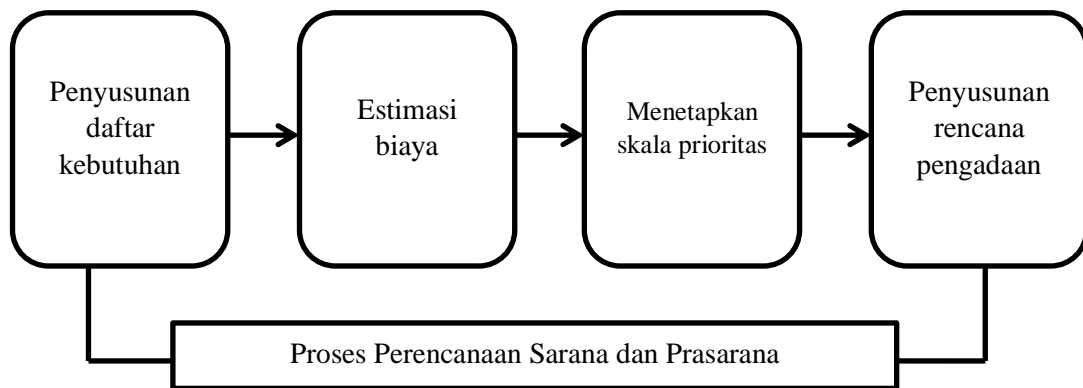
<sup>111</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi...*, hlm. 25.

<sup>112</sup> Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan...*, 52.



dan prasarana administratif, pembinaan staf dalam kemampuan profesinya dan pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya.

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan barang bergerak hendaknya melewati tahap-tahap meliputi : pertama, penyusunan daftar kebutuhan; kedua, estimasi biaya; ketiga, penyusunan skala prioritas; dan keempat, penyusunan rencana pengadaan.



**Gambar 5.1**  
**Perencanaan sarana dan prasarana**

SD Mohammad Hatta Malang sudah berusaha menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan semaksimal mungkin agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang memadai, dengan pengelolaan yang baik pada akhirnya seluruh warga sekolah akan tumbuh kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki dan pada akhirnya akan berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa serta mutu lulusan sesuai yang diharapkan.

## **B. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang**

Peran seorang pemimpin akan sangat menentukan kualitas dan kuantitas organisasi yang dipimpinnya, sehingga dengan kehadirannya membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih maju begitu juga dengan sosok kepala sekolah yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dalam memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.<sup>113</sup>

Selaku top leader, kepala sekolah mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Di dalam menjalankan tugasnya juga berkewajiban serta sumber daya manusia yang ada, hal ini dilakukan agar memobilisasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mensukseskan hal tersebut, kepala sekolah harus menjadi penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana pencapaian tujuan suatu lembaga tersebut.

Dalam implementasi kebijakan kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana SDI Mohammad Hatta Malang melakukan pengecekan setiap tahun

---

<sup>113</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 83

ajaran baru dalam hal pendistribusian ataupun pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada disekolah. Melalui rapat kerja maka musyawarah antara guru dan kepala sekolah dapat disalurkan.

Memilih sarana dan prasarana pendidikan bukanlah berupa resep yang lengkap dengan petunjuk-petunjuknya, lalu pendidik menerima resep itu begitu saja, sarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar. Untuk itu kepala sekolah dan tenaga pendidik hendaknya menyesuaikan dengan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidik mana yang akan menggunakannya dan peserta didik mana yang dihadapi. Faktor lain yang hendaknya dipertimbangkan dalam penelitian sarana adalah ruang dan waktu.

Hal diatas sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi kebijakan menurut Syafaruddin dimana Terdapat prinsip yang dilaksanakan pada serangkaian aktivitas dan mengalokasikan beberapa sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat di terapkan. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi sasaran tahunan (annual objectives) sebagai pedoman implementasi dalam mencapai sasaran jangka panjang.
- 2) Mengembangkan strategi fungsional yang menerjemahkan strategi umum melalui rencana tindakan (action plan)

### 3) Mengkomunikasikan kebijakan yang menjadi pedoman<sup>114</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam setiap kebijakan yang dilakukan kepala sekolah melalui beberapa tahapan yang tentunya telah disaring dan dipelajari dari pengalaman sebelumnya. Merencanakan sesuatu tentunya banyak strategi yang telah dilakukan. Selanjutnya menerapkannya, banyak kegagalan yang dialami secara berulang, tetapi tidak memberikan dampak yang buruk. Hal ini semakin membuat kepala sekolah bersikeras dalam meningkatkan sarana dan prasana dengan banyak berbincang dan melakukan studi banding antar sekolah. Dan tentunya pada tahap akhir yaitu pengevaluasian. Keberhasilan ditentukan dari sebuah penilain diawal dan diakhir.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer dalam hal ini pimpinan di sekolah, agar tujuan tercapai. Kepala sekolah di SD Mohammad Hatta Malang selalu menjalin kerjasama dengan waka sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Meskipun masih kurang adanya kesadaran dan kepedulian warga sekoah terhadap barang yang dimiliki namun kepala sekolah selaku penanggungjawab di lapangan yakin dengan manajemen yang baik akan menciptakan kesadaran dan kepedulian yang diharapkan dan dengan kondisi yang baik akan meningkatkan proses pembelajaran yang pada akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan.

---

<sup>114</sup> Syafaruddin, *Evektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Rineka, 2008), 81-88  
37

Hasil pengamatan peneliti implementasi kebijakan kepala sekolah di SDI Mohammad Hatta sudah cukup baik, dimana diadakannya rapat kerja untuk menyalurkan aspirasi ide-ide guru terkait proses pembelajaran yang lebih baik. Kebutuhan apa saja yang diperlukan setiap guru terkait sarana dan prasarana sekolah.

Pada pembahasan ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan antara teori yang ada apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan atau bertentangan. Upaya mewujudkan pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh pengelolaan yang baik dari sekolah yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penginventarisian dan penghapusan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh George. R. terry yang dikutip Mulyono , "Manajemen adalah proses kerja sama dengan mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya non manusia dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta dilakukan dengan berbagai cara antara lain: Dropping dari pemerintah. Ini merupakan bantuan sistem pengadaan sarana dan prasarana disekolah, akan tetapi karena bantuan ini sifatnya terbatas dan sering kali tidak sesuai dengan barang yang diperlukan, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain. Dikarenakan dropping dari

pemerintah kurang mencukupi maka pihak sekolah mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu begitu juga dengan laboratorium biologi. Misalnya buku untuk perpustakaan, jika terjadi kekurangan buku yang dibutuhkan maka, bisa membeli dari dana BOS buku.

Barang – barang yang telah diadakan di SDI Mohammad Hatta kemudian didistribusikan kepada bagianbagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian masing-masing. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak menggunakannya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya.

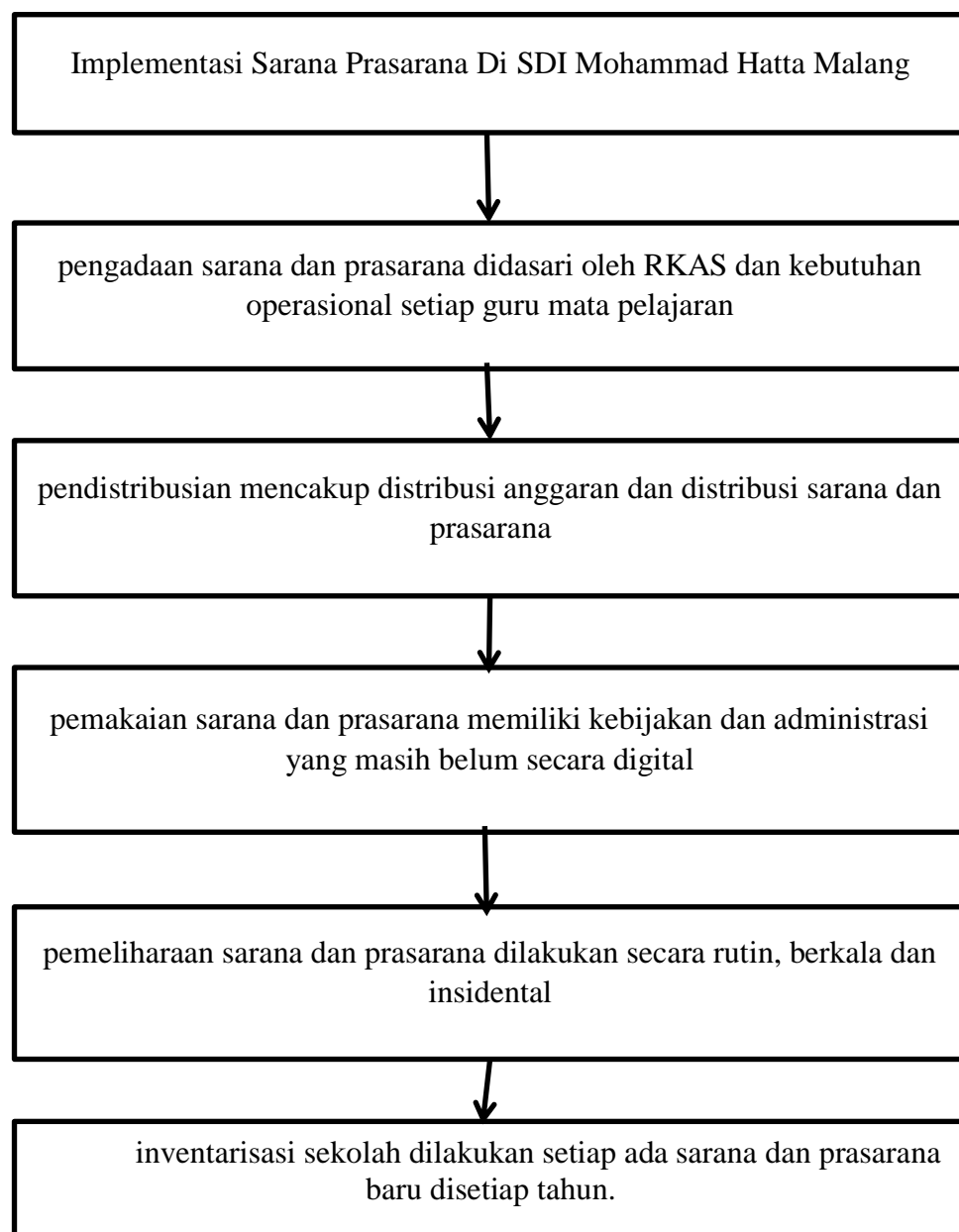
Selanjutnya salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah. Kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu disebut dengan istilah inventarisasi perlengkapan pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan.<sup>115</sup>

Aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di SDI Mohammad Hatta adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh madrasah. Kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu disebut dengan istilah inventarisasi perlengkapan madrasah. Kegiatan tersebut merupakan Manajemen sarana dan prasarana SDI Mohammad Hatta yang selanjutnya dinamakan inventarisasi.

---

<sup>115</sup> Bafadal, I.. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. (Jakarta, Bumi aksara2004), 31.

Dimana dalam melaksanakan inventarisasi barang-barang yg ada, SDI Mohammad Hatta melakukan pencatatan seluruh barang yang dimiliki yaitu dengan cara dicatat di buku inventaris dan selanjutnya memberi kode barang. Berikut bagan dari kesimpulan peneliti buat terkait implementasi sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang:



**Gambar 5.2**  
**Implementasi Sarana dan Prasarana SDI Mohammad Hatta Malang**

### **C. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Di SDI Mohammad Hatta Malang**

Setelah adanya implementasi kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Karena dapat mengetahui sejauh mana implementasi tersebut telah tercapai. Evaluasi termasuk dalam menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan. Diketahui bahwa evaluasi yang akan mengidentifikasi dan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi yang dicapai sesuai dengan sasaran.

Hal diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dimana SDI Mohammad Hatta melakukan evaluasi setahun sekali pada tahun ajaran baru. Dimana evaluasi ini menjadi acuan penelaian berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan mengobservasi kondisi bangunan sekolah. Sesuai dengan standar sarana prasarana untuk pendidikan dasar, sekolah dasar yang ideal harus memiliki ruang-ruang sebagai berikut: ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, kamar mandi/WC, mushola, dan Gudang.

Evaluasi mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Sekolah juga memiliki kewenangan untuk melaksanakan evaluasi secara internal untuk



memantau proses implementasi dan hasil program pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan.<sup>116</sup>

Dengan adanya evaluasi terkait pengaruh sarana dan prasarana serta hasil pembelajaran siswa maka akan diketahui sarana dan prasarana apa yang harus ditingkatkan lagi. Evaluasi sarana dilakukan agar mengetahui hasil dari pemanfaatan setiap sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45 yaitu:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1.<sup>117</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti sarana dan prasarana merupakan alat pendukung dalam proses pembelajaran. Dimana prestasi-prestasi SDI Mohammad Hatta meningkat baik secara akademis maupun non akademis. Hal ini terbukti melalui kejuaran-kejuaran yang telah diraih oleh sekolah.

Konsep di atas sesuai dengan pendapat Nurul Huda bahwa Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan dalam meningkatkan prestasi

---

<sup>116</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. Kesepuluh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2009), 2

<sup>117</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 30.

siswa. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama.<sup>118</sup>

Evaluasi sarana dan prasana dalam menujung prestasi belajar siswa dilakukan melalui hasil laporan evaluator kemudian diadakannya rapat kerja untuk menindaklanjuti laporan evaluator terkait pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa. Menurut S. Nasution dalam buku Subandijah “prestasi belajar adalah apa yang dapat dilakukan peserta didik yang sebelumnya tidak dapat dilakukan”.<sup>119</sup>

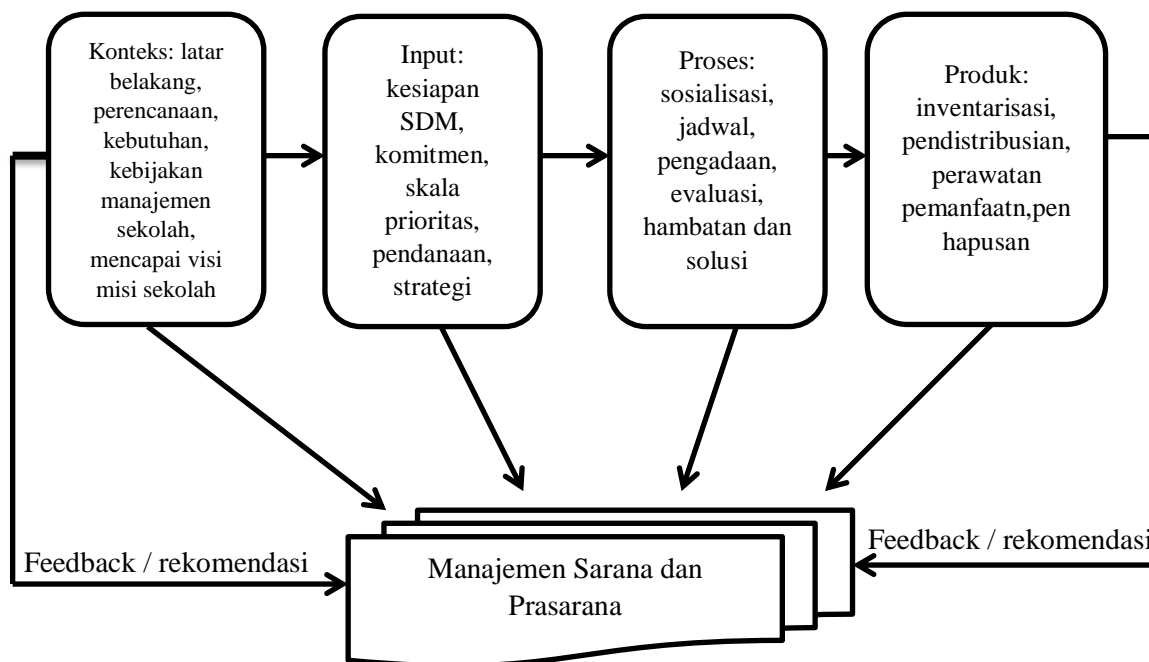
Penunjang prsetasi belajar siswa adalah faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dimana alat pendukung tersebut akan memberikan dampak serta hasil belajar setiap siswa untuk mendapatkan sebuah prestasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan tersedianya kelengkapan sarana prasana maka capaian hasil dari pembelajaran akan berhasil dengan prestasi yang baik.

Untuk mengetahui unsur konteks, input, proses dan produk manajemen sarana prasarana diadakannya evaluasi agar sekolah tidak mengulang kesalahan yang sama, karna tanpa evaluasi tidak dapat diketahui konteks yang dihadapi, sehingga sekolah dapat melakukan evaluasi dengan model evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*).

---

<sup>118</sup> Muhammad Nurul Huda, Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, “*Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*”, Agustus 2018, 54

<sup>119</sup> Subandijah, (1993), Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press, 193



**Gambar 5.3**  
**Evaluasi Sarana dan prasarana dengan model CIPP<sup>120</sup>**

Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang menggunakan model CIPP. Kebijakan ini bisa disebut suatu keputusan yang diambil oleh kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana secara optimal yang digunakan demi menunjang keberlangsungan pembelajaran. Peningkatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran ini dapat diwujudkan, manakala *stakeholder* mampu mengajak masyarakat sekolah untuk bersama-sama mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana sesuai prosedur yang berlaku sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar setiap peserta didik. Berikut tabel hasil temuan mengenai Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa di SDI Mohammad Hatta Malang sebagai berikut:

<sup>120</sup> Jurnal JURSIMA, Evaluasi Sarana dan Prasarana Model CIPP, Rahmi Oktariana, Vol. 4, No. 2 November 2016

**Tabel 5.1**  
**Hasil Temuan**

No	Komponen	Dasil data di SDI Mohammad Hatta Malang
1.	Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran	Proses perencanaan barang bergerak hendaknya melewati tahap-tahap meliputi : 1. Penyusunan daftar kebutuhan 2. Estimasi biaya 3. Penyusunan skala prioritas 4. penyusunan rencana pengadaan.
2.	Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran	Implementasi kebijakan kepala sekolah di SDI Mohammad Hatta terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan setiap guru untuk sarana dan prasarana sekolah. Proses Implementasi melalui tahapan berikut: 1. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana didasari oleh RKAS dan kebutuhan operasional setiap guru mata pelajaran 2. Pendistribusian mencakup distribusi anggaran dan distribusi sarana dan prasarana 3. Pemakaian sarana dan prasarana memiliki kebijakan dan administrasi yang masih belum secara digital 4. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin, berkala dan insidental 5. Inventarisasi sekolah dilakukan setiap ada sarana dan prasarana
3.	Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar	Evaluasi sarana dan prasana dalam menunjang prestasi belajar siswa dilakukan melalui hasil laporan evaluator kemudian diadakannya rapat kerja untuk menindaklanjuti laporan evaluator terkait pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa. Berikut evaluasi dengan model CIPP SDI Mohammad Hatta Malang: 1. Konteks: latar belakang, perencanaan, kebutuhan, kebijakan manajemen sekolah, mencapai visi misi sekolah 2. Input: kesiapan SDM, komitmen, skala prioritas, pendanaan, strategi 3. Proses: sosialisasi, jadwal, pengadaan, evaluasi, hambatan dan solusi 4. Produk: inventarisasi, pendistribusian, perawatan pemanfaatn,penhapusan

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian tesis ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang. a) penyusunan daftar kebutuhan, b) estimasi biaya, c) penyusunan skala prioritas dan d) penyusunan rencana pengadaan.
2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang. Implementasi kebijakan kepala sekolah terkait sarana dan prasarana merupakan langkah kedua setelah perencanaan dalam manajemen. a) melakukan pengadaan sarana dan prasarana, b) pendistribusian, c) pemanfaatan, d) pemeliharaan.
3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Di SDI Mohammad Hatta Malang. a) Evaluasi sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang ditanggungjawab oleh kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana melalui pengawasan, b) input dan proses, c) produk dan hasil sarana dan prasarana.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Yatim Mandiri Surabaya, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga sekolah atau pendidikan diharapkan mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah secara optimal, mendayagunakan secara efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas cakupan penelitian, bukan hanya terbatas pada cakupan bidang sarana dan prasarana saja, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih konkrit.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,), Cet. 2. 1993.
- Ambarita, Alben. *kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015
- Aufa, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, No. 2, November. 2016. (P-ISSN: 2527-4287-E-ISSN:2527-6794)
- Apriana, Dewi. *Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional*, Volume 2, Nomor 1, (Jan-Des) 2017.
- Aminah, Sri. *Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Tesis Magister. Surakarta: IAIN Surakarta*. 2018.
- Anggi Eryzha, dkk. “Data Mining Algoritma K-Means Dalam Mengelompokkan Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan”, *SNITIK Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Ilmu Komputer 26 APRIL 2018*. Link. <https://core.ac.uk/download/pdf/268412775.pdf#page=51>
- Asnita, dkk. “Analisis Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang”, *Jurnal EcoGen* Volume 1, No.4, (5 Desember). 2018
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2001.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2008.
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 2012.
- Bustari, Meilina. *Optimalisasi Rehabilitasi Ruang Kelas Dalam Mendukung Penyelenggaraan Wajib Belajar 9 Tahun*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, (Oktober). 2016.

- Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2017*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik)
- Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019*, (Jakarta:Badan Pusat Statistik)
- Daud, Ma'mur .Terjemah Hadits Shahih Muslim, (Jakarta: Widjaya, 1993) Lihat juga Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H./1987 M.), Juz. II, 848. Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.), Juz. III, 1459.
- Darmastuti, Hajeng dan Karwanto. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 3. No 3. 2014.
- Dwi Hanggara dkk. Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools. *Journal of Physical Education and Sports*. <https://doi.org/10.15294/jpes.v8i1.26295>. 2019.
- Ekosiswoyo, Rasdi. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 14. No 2. ISSN 0215-9643 dan E-ISSN:2442-8655. 2007.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Fauzan, Ahmad. Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan, *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, Vol. 3, No.1 (Juni) 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240.p.249-276>
- Indrawan, Irjus. Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Cet.1; Yogyakarta: DEEPUBLISH, Juli). 2015.
- Indikator Mutu Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD. 2017.
- Indra. Z, dkk. Perbaikan sarana dan prasarana Belajar Mengajar dan Pelatihan Instalasi alat-alat Listrik Rumah Tangga di Madrasah Ibtidaiyah Mibtahul Ulum, Desa Leuwi karet, Kecamatan Klapa Nunggal Kabupaten Bogor, *Jurnal Mitra Akademia*, Vol. 1 No.2. 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Kamus Digital), kata “kebijakan”



- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju). 1990.
- Kuntadi, Lanang. mengenai “Pengelolaan Sarana Pembelajaran SMA Negeri 2 Karanganyar Dalam Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri. Tesis Manajemen Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011.
- Kuswanti, Ari. *Peran Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Serta Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Tesis Magister*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011.
- Kusnan, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Sikap dan Kinerja Guru*, (Manado: STAIN Manado Press) 2013.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta : Kanisius). 1984
- Lies, Sudibyo “Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal WIDYATAMA Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo 20 (2) (2011)*
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2016
- Langkai, Jeane Elisabeth. Implementasi Kebijakan Standar Nasional Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Unima. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 3. No 1. 2019.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press. 1992
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Rosdakarya). 2005
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press). 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cet. Kesepuluh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober). 2009.
- Manan, Md Mohtar. Leadership Characteristics of Excelent Headmaster, *Journal of Education and Practice*, Vol. 5, No. 23. 2014.

- Megasari, Rika. Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 BukitTinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni) 2014.
- Matin dan Fuad Nurhattati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Marryono Jamun, Yohannes “Dampak Teknologi Serta Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio 10 (1) 2018*
- Nurasiah, dkk. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri Ipeukan Bada Aceh Besar”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No. 3 (Agustus). 2015
- Nento, Yasin Y. “Meningkatkan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Melalui Mentoring Di Smp Negeri Kota Gorontalo.” *Jurnal Entropi Inovasi Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, Vol. 11 No.1, (Februari) 2016.
- Novita, Mona. Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 4, Nomor 2, (Oktober). 2017.
- Norhanuddin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di Mtsn Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat”, *Tesis MA* , IAIN Palangka Raya: 2017
- Nurul Huda, Muhammad. Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, “*Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*”, Volume VI Nomor 2, (Maret-Agustus), 2018. P ISSN : 2502-4035 E ISSN : 2354-6301, 59
- Nurul Hilmah, *Pengaruh Sarana dan Prasarana*.<http://nurulhilmah.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2021.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007”<http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/Permendiknas24TH2007.pdf>, diakses tanggal 14 February 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

- Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45. Jakarta: Kemenkumham RI 2015
- Prastyawan. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, (Maret). 2016
- Putri, Jenyusya Metha. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 1. No 1. 2016.
- Rusmawati, Vivi. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin. Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan, *e Journal Administrasi Negara*, Volume 1 Nomor 2. 2013 (395-409 ISSN 0000-0000)
- Rohmah, Panatur dan Nur Hidayat. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sikap Disiplin di SDIT Salsabila Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol 19. No 1 2019. ISSN 1411-8777 | EISSN 2598-2176.
- Rosnaeni. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, *Journal UIN Alaudin*, vol. VII. No. 1,(Juni). 2019
- Soeryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo). 1998
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sulistiyorini. Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi), (Yogyakarta: TERAS). 2006
- Syafaruddin. Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2008
- Sulistiyorini. Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cet.1, (Yogyakarta: Teras). 2009
- Satori, Djam'an & Asep Irawan, Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat serta Efektifitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya serta Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.17, No.1,(Oktober 2013)
- Syafii Antonio, Muhammad. *Ensiklopedia PROLIM Prophetic Leadership and Management Widom*, (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing). 2013

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014)
- Suyudi. *Rancang Bangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Belukar. 2014.
- Syarifuddin, Ahmad. *Impelementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Tesis Magister. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2015.
- Salim, Nur Agus. Peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah melalui penguatan kemampuan manajerial kepala sekolah. *JMSP Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol 2. No 1. 2017.
- Sairi, Asril & M. Safriza. Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Serta Kepuasan Siswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol 3. No 1. 2018.
- Setiawati, Yulia Ayu. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man 1 Yogyakarta. Tesis Pendidikan Islam. 2018.
- Siswanto, Edy dan Dian Hidayati. Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality. *International Journal on Education, Management and Innovation IJEMI*. Vol 1. No 1. Januari 2020. e-ISSN: 2716-2338.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu). 2005
- Taufan, Johandri & Fachri Mazhud. Kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah x kota jambi". *Jurnal Penelitian Pendidikan JPP*. Vol 14. No 1. 2014
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Winarno, Budi. *Teori Dan Proses Kebijakan Public* (Yogyakarta: Medi Presindo). 2002
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2010
- Wahyu Ardhi Bandonu, Samino, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan, Karanganyar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1. (Juli, 2015). ISSN 2406-8012.
- Widiansyah, Apriyanti. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi, *Jurnal Cakrawala*, Vol. XVIII, No 1, (Maret). 2018

Widiastuti. Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*. Vol 15. No 1. 2019.

Yulia Setiawati, Ayu. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man 1 Yogyakarta. Tesis Pendidikan Islam. UII Yogyakarta. 2018

Iis alviah. <https://civitas.uns.ac.id/IisAlviah/2017/05/03/hubungan-antara-media-dengan-tujuan-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2020

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/11/oxnz9e396-57-juta-siswa-belajar-di-ruang-tak-layak>, diakses tanggal 19 Februari 2020

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : *“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Malang”*.
- B. Metode Penelitian : Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.
- C. Sumber Data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **Pedoman Wawancara**

1. Perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang
  - a. Bagaimana proses perencanaan kebijakan terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini?
  - b. Apa saja sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?
  - c. Bagaimana strategi pengadaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?
  - d. Bagaimana pembiayaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?
2. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang
  - a. Apakah terjadi perbedaan setelah peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini dari sebelumnya?
  - b. Bagaimana proses berjalannya pembelajaran setelah peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran?
  - c. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?
  - d. Apakah terdapat probelematika dalam mengembangkan sarana dan prasarannya?
3. Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SDI Mohammad Hatta Malang
  - a. Bagaimana evaluasi ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah SDI Mohammad Hatta Malang?
  - b. Bagaimana hasil yang dicapai sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?
  - c. Bagaimana proses penilaian dalam sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?
  - d. Bagaimana implementasi pemeliharaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?

#### **Pedoman Observasi**

1. Kegiatan perencanaan Sarana dan Prasarana
2. Mengamati keadaan lingkungan sekolah.
3. Melihat penataan sarana dan prasaran sekolah.
4. Mengamati pemeliharaan sarana dan prasaran sekolah.

## **Pedoman Dokumentasi**

1. Laporan gambaran umum SDI Mohammad Hatta Malang
  - a. Profil
  - b. Visi-misi, tujuan, motto
  - c. Struktur organisasi
  - d. Keadaan guru, siswa
  - e. Sarana dan prasarana sekolah
2. Dokumen program kerja.
3. Dokumen kebijakan SDI Mohammad Hatta Malang yang terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran.



## Lampiran II

### Hasil Wawancara

Narasumber : Suyanto, S.Pd, M.K.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Capaian
1.	Bagaimana proses perencanaan kebijakan terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini?	Analisis kebutuhan, media apa yang dibutuhkan kemudian sekolah melakukan pengadaan.	RM 1
2.	Apakah di dalam melakukan perencanaan terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dalam sarana dan prasarana pembelajaran?	Mendata setiap tahun ajaran baru kebutuhan setiap guru, siswa dan kelas. Kemudian didiskusikan dengan pimpinan sekolah.	RM 2
3.	Sarana pembelajaran apa saja yang telah dimiliki oleh sekolah ini?	Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah sebagai berikut: <i>Class Room</i> dan <i>Audio Visual</i> ; Ruang Kepala sekolah dan Guru Ruang Tata Usaha Unit Laboratorium Bahasa; Unit Laboratorium Komputer; Perpustakaan; Ruang kesehatan bagi peserta didik, guru, dan karyawan sekolah; Kebun IPA sebagai tempat pembelajaran budidaya tanaman; Kamar mandi yang nyaman dan bersih; Halaman sekolah; Masjid sekolah; Tempat parkir; Kantin dan Kopsis; Gudang; UKS Sarana olahraga dan bermain; Sanggar Pramuka; Dapur sekolah; dan Pelayanan Antar Jemput.	RM 1
4.	Apa saja kendala dalam perencanaan sarana dan	Kendala yang pertama Ide dalam pemenuhan KD dari	RM 1

	prasarana pembelajaran sekolah ini?	segi bentuk dan visual baik secara luring maupun daring sesuai dengan pemicunya, kedua ialah dana.	
5.	Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah ini?	Semua guru lewat raker kemudian pimpinan sekolah.	RM 2
6.	Dari manakah sumber dana yang didapat dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?	BOSNAS dana BOSDA	RM 1
7.	Apakah ada anggaran dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Jika ada mohon jelaskan ?	Anggaran disesuaikan BOSNAS ataupun BOSDA dalam pengalokasian pengadaan sarana dan prasarana.	RM 1
8.	Dari hal fungsi pengawasan, bagaimana prosedur pengawasan sarana dan prasarana yang bapak/ibu lakukan serta penggunaan sarana dan prasarana?	Dalam penyimpanan sapras pada ruangan khusus penyimpanan semua media pembelajaran dan proses peminjaman prasarana dicatat dalam absensi peminjaman. Dibuat sesuai jadwal kebutuhan setiap kelas.	RM 3
9.	Dapatkah sarana dan prasarana sebagai salah satu factor pendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah? Mengapa!	Sapras merupakan factor pendukung dalam prestasi belajar anak melalui sapras yang lengkap maka memotivasi setiap siswa dalam belajar.	RM 3
10.	Strategi apa yang bapak gunakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini?	Melalui monitoring, pengawasan dan soft file dalam pembelajaran yang saat ini melalui daring sehingga dapat memantau proses pembelajaran. Selain itu melakukan variasi dalam pembelajarannya.	RM 2

Narasumber : Riesda January, S,Pd, M.Pd

Jabatan : Wakasek bidang Sarana Prasarana

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Capaian
1.	Bagaimana pembiayaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SDI Mohammad Hatta Malang?	Pembiayaannya disesuaikan dengan kebutuhan alat-alat pembelajaran setiap guru melalui raker.	RM 1
2.	Apakah di dalam melakukan perencanaan terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dalam sarana dan prasarana pembelajaran?	Setiap guru mata pelajaran melakukan raker menganalisis alat pembelajaran yang dibutuhkan	RM 2
3.	Sarana pembelajaran apa saja yang telah dimiliki oleh sekolah ini?	Setiap kelas memiliki tv infokus dan sumber pembelajaran dari modul setiap guru. Fasilitas olahraga kita memiliki kolam renang.	RM 1
4.	Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang ditetapkan di sekolah ini ? mohon jelaskan!	Penggunaan setiap sarana prasarana telah terjadwalkan dan dibawah pengawasan melalui absesnsi peminjaman dan pemakaian.	RM 2
5.	Adakah aturan khusus atau jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini? Seperti apa penyusunannya? Mohon jelaskan!	Membuat jadwal sesuai guru mata pelajaran dalam satu minggu untuk kebutuhan ruangan lab. Selebihnya melakukan peminjam serta menulis diabsensi buku peminjaman sarana.	RM 2
6.	Apa saja yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai wakil kepala madrasah yang ditempatkan di bagian sarana dan	Menganalisi program-program kebutuhan setiap guru dan siswa dan melakukan pelatihan-pelatihan dalam memnfaatkan sapras yang tersedia. Selain	RM 1

	prasarana?	itu mengadakan tambahan cctv dan pelabelan meja dan kursi sekolah.	
7.	Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah apakah bapak/ibu melakukan fungsi manajemen (perencanaan, implementasi dan pengawasan)?	Iya disesuaikan dengan program Melalui RKAS, kebutuhan setiap guru serta pelaporan setiap bulannya.	RM 3
8.	Berapa kali setahun perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di sekolah ini?	satu kali dalam setahun setiap ajaran baru.	RM 3
9.	Siapa sajakah yang melakukan pemeliharaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana?	Semua stakeholder sekolah	RM 1
10.	Bagaimana pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan?	Di simpan dalam lemari khusus dan untuk yang soft file disimpan guru kelas masing-masing. Setiap tahun ajaran baru melakukan pengadaan sapras yang rusak dan kurang.	RM 1

Narasumber : Angga Mulyawan , S.Pd

Jabatan : Guru

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Capaian
1.	Bagaimana pandangan ibu/bapak tentang sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini? Mohon jelaskan!	Lab komputer, lab bahasa, ipa, masjid dan disetiap kelas ada TV sebagai pengganti proyektor, alat peraga setiap mata pelajaran	RM 1
2.	Pentingkah sarana dan prasarana pendidikan menurut bapak/ibu dalam proses pembelajaran? Mengapa!	Sangat penting, karena sarana prasarana merupakan penunjang atau faktor pendukung dalam proses	RM 1

		pembelajaran	
3.	Bagaimana penggunaan atau penerapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran? Mohon dijelaskan!	Kita menggunakan sesuai kebutuhan materi, kemudian melakukan pengisiin buku absen investaris dalam pemimjaman sarana yang berupa alat peraga ataupun proyektor	RM 2
4.	Apakah adanya sarana dan prasarana dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah ini? Mengapa?	Sangat membantu, memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa.	RM 2
5.	Apakah ada factor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah ini dan bagaimana cara mengatasinya? Mohon sebutkan dan jelaskan?	Faktor penghambat biasanya jadwal yang mata pelajarannya sama kebetulan materi juga sama.	RM 2
6.	Menurut bapak/ibu dengan adanya sarana dan prasarana di kelas apakah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini? Mohon jelaskan?	Meningkatkan, dengan adanya alat proyektor atau sekarang itu tv dikelas sebagai alat media belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa yang di akademik. Sedangkan non akademik bisa dengan memberikan fasilitas disetiap kegiatan ekskul disekolah	RM 3
7.	Apakah bapak/ibu terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada ? jika terlibat mohon jelaskan?	Ya terlibat, kita ikut andil dalam pemeliharaan dengan melakukan pengecekan setiap kali kekelas dan pemakaian yang sesuai prosedur yang ada.	RM 3
8.	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SDI Mohammad	Hasil yang dicapai dengan pengadaan kelengkapan sarana prasarana disekolah ini dapat dilihat dari kejuaraan-	RM 3

	Hatta Malang?	kejuaraan yang diraih oleh siswa kita.	
9.	Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh siswa ?	Prestasi akademik dan non akademik	RM 2
10.	Apakah pengadaan sarana prasarana yang lengkap akan meningkatkan prestasi siswa sekolah ini?	Pastinya iya. Karna sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran	RM 3

### Lampiran III



Ruang Kelas Belajar



Media pembelajaran siswa



Laboratorium Komputer



Laboratorium Bahasa





Perpustakaan Sekolah



Kantin Sekolah



Dokumentasi wawancara bersama waka sarana dan prasarana



Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah



Dokumentasi wawancara dengan guru kelas



Dokumentasi sekolah tampak depan

## Lampiran IV

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Shofia Barkah Simatupang  
NIM : 18760032  
Tempat Tanggal Lahir : Sei Apung, 08 JULI 1996  
Program Studi : MPGMI  
Tahun Masuk : 2018  
No. HP : 0812-3289-5991  
Alamat e-mail : shofiabarkah@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Sabilina Tembung, Sumatera Utara (2002-2008)
2. Mts. Al-Washliyah Tembung, Sumatera Utara (2008-2011)
3. SMK Cerdas Murni Tembung, Sumatera Utara (2011-2014)
4. Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ( UINSU), Kota Medan (2014-2018)
5. Strata 2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur. (2018-2021)

Malang, 23 Juni 2021

Mahasiswa,

Shofia Barkah Simatupang